

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM
PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SD NEGERI 1 BUKATEJA
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**SRI MANFANGATI
NIM. 2017405106**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Sri Manfangati

NIM : 2017405106

Jenjang : S1

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Rupa di SD Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Sri Manfangati

NIM. 2017405106

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN
SENI RUPA DI SD NEGERI 1 BUKATEJA KABUPATEN
PURBALINGGA**

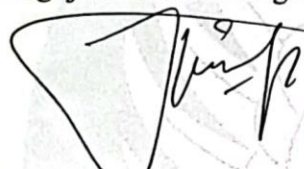
Yang disusun oleh Sri Manfangati (NIM. 2017405106) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 3 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 8 Juli 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang



Fajry Subhaan Syah Sinaga, S.Pd., M.A.

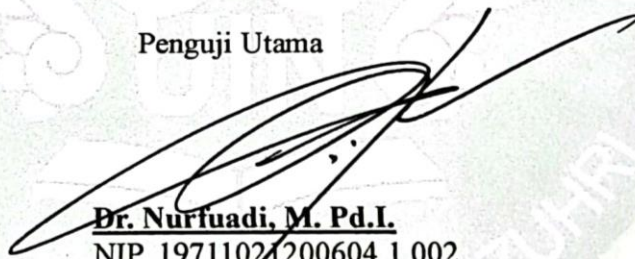
NIP. 19920507202203 1 001



Dr. H. Sofia Nur, M.Pd.

NIP. 19660917199203 1 001

Penguji Utama



Dr. Nurfuadi, M. Pd.I.

NIP. 19711021200604 1 002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19741202201101 1 001

HASIL CEK PLAGIASI

Skripsi Sri Manfangati-1718350617660

ORIGINALITY REPORT

24%	24%	7%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	4%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
4	www.neliti.com Internet Source	2%
5	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
6	ardhaphys.blogspot.com Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	docplayer.info Internet Source	1%
9	ainamulyana.blogspot.com Internet Source	1%

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Sri Manfangati

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Y'th.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri

Purwokerto di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Sri Manfangati

NIM : 2017405106

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Rupa di SD Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 13 Juni 2024

Pembimbing,



Fairy Sub'haan Syah Sinnaga, S.Pd., M.A.

NIP. 19920507202203 1 001

ABSTRAK

IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SD NEGERI 1 BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA

Oleh :
Sri Manfangati
NIM.2017405106

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran seni rupa di SD Negeri 1 Bukateja, Kabupaten Purbalingga. Metode demonstrasi pada pembelajaran seni rupa sangat membantu peserta didik, terutama bagi siswa sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh tingkat kecerdasan yang berbeda-beda di antara siswa, yang membutuhkan benda konkrit dalam pembelajaran seni rupa dan tidak berfikir abstrak. Selain itu, Metode demonstrasi memudahkan pemahaman materi yang dibahas dan membantu peserta didik menjadi lebih kreatif dan apresiatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru kelas 4, kepala sekolah, serta siswa-siswi kelas 4 di SD Negeri 1 Bukateja. Teori yang digunakan adalah teori implementasi yang dikemukakan oleh Johar Alimuddin dalam jurnal ilmiah dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, yang mencakup tiga tahap utama dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode demonstrasi di SD Negeri 1 Bukateja berjalan efektif dan mampu meningkatkan kreativitas siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran seni rupa pada materi canva. Pada tahap persiapan, guru mempersiapkan materi dengan rinci, mengatur waktu, dan memastikan peralatan siap digunakan. Selama tahap pelaksanaan, siswa diajak aktif melalui pertanyaan dan demonstrasi langsung yang membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Pada tahap evaluasi, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan menyelesaikan tugas evaluasi untuk memastikan pemahaman yang baik. Penelitian ini menyoroti pentingnya persiapan yang matang dan pelaksanaan yang interaktif dalam metode demonstrasi, yang tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan kreativitas siswa.

Kata Kunci: Demonstrasi, Metode Pembelajaran, Pembelajaran Seni Rupa

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF DEMONSTRATION METHODS IN LEARNING FINE ARTS IN PRIVATE PRIMARY SCHOOL 1 BUKATEJA, PURBALINGGA DISTRICT

By :
Sri Manfangati
NIM. 2017405106

This research aims to describe the implementation of the demonstration method in fine arts learning at SD Negeri 1 Bukateja, Purbalingga Regency. The demonstration method in fine arts learning is very helpful for students, especially elementary school students. This is caused by different levels of intelligence among students, who need concrete objects in learning fine arts and do not think abstractly. Apart from that, the demonstration method makes it easier to understand the material discussed and helps students become more creative and appreciative. This research uses qualitative methods with data collection in the form of observation, interviews and documentation. The research subjects were class 4 teachers, school principals, and class 4 students at SD Negeri 1 Bukateja. The theory used is the implementation theory put forward by Johar Alimuddin in a scientific journal with the title Implementation of the Independent Curriculum in Elementary Schools, which includes three main stages in implementing learning, namely the planning stage, implementation stage and evaluation stage. The results of this research indicate that the implementation of the demonstration method at SD Negeri 1 Bukateja was effective and able to increase student creativity. This can be seen from the process of learning fine arts on Canva materials. In the preparation stage, the teacher prepares the material in detail, organizes time, and ensures that the equipment is ready to use. During the implementation phase, students are invited to be active through questions and direct demonstrations which make learning more interesting and interactive. At the evaluation stage, the teacher and students summarize the learning outcomes and complete evaluation tasks to ensure good understanding. This research highlights the importance of thorough preparation and interactive implementation of the demonstration method, which not only makes learning more interesting but also creates a learning environment that is conducive to the development of student creativity.

Keywords: Demonstration, Learning Methods, Fine Arts Learning

MOTTO

وَلَقَدْ جَعَلْنَا فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَزَيَّنَّاهَا لِلنَّاظِرِينَ

Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan gugusan bintang-bintang (di langit) dan Kami telah menghiasi langit itu bagi orang-orang yang memandangnya). (QS. Al-Hijr: 16)¹



¹Nahdlatul Ulama, "NU Online Qur'an," NU Online, accessed July 8, 2024, <https://quran.nu.or.id/>.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin

Dengan puji syukur kehadiran Allah SWT dan shalawat serta salam semoga tercurah kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, penulis persembahkan karya ini kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Achmad Sokhadi dan Ibu Sarminem. Terima kasih telah memberikan penulis kebahagiaan, dukungan, dorongan, perhatian, dan kesempatan berharga. Semoga Allah selalu memberkahi dan memberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.



KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, peneliti panjatkan puji dan terima kasih kepada Allah SWT, Tuhan pemilik alam semesta, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kasih sayang-Nya, sehingga skripsi berjudul “Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Rupa di SD Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafa’at di hari akhir, aamiin.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam berbagai bentuk, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

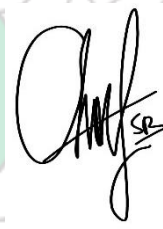
1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah.
6. Dr. Donny Khoerul Aziz., M.Pd. I. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Madrasah.
7. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., selaku Penasihat Akademik kelas C Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Fajry Sub`haan Syah Sinaga, S.Pd., M.A selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya, memberi arahan, bimbingan, serta dukungan kepada peneliti dengan penuh kesabaran dan kebaikan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu peneliti selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
11. Segenap guru dan staff SD Negeri 1 Bukateja Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga yang telah membantu, mendo'akan dan menyemangati selama penelitian skripsi.
12. Bapak Achmad Sokhadi dan Ibu Sarminem, yang telah memberikan dukungan moral dan material, serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan peneliti.
13. Mas Sardi Apriliyadi dan Mba Nining Setyani, kakak-kakaku yang selalu memberi do'a dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Mas Aris Widodo Setiyono dan Mba Tri Kurniasari yang selalu siap mendengarkan curhatan peneliti, terimakasih selalu percaya pada mimpi-mimpi peneliti dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Keponakan-keponakan saya: Alif Dwi Pangestu, Erlangga Arsyah Mahardika, yang sudah memberikan semangat dan do'a untuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman PGMI C angkatan 2020, yang selalu memberikan support kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
17. Teman-teman Kost Yos23, yang selalu mendoakan serta memberikan semangat untuk peneliti dalam menyusun skripsi ini.
18. Sahabat peneliti Ida Apri Setiyani yang selalu ada disisi peneliti. Peneliti bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukur peneliti memilikinya dalam hidup peneliti.

19. Teman-teman KKN 161, PPL 2 Kelompok 1, terimakasih sudah memberikan peneliti semangat serta do'a untuk menyelesaikan skripsi ini.
20. Semua teman peneliti yang telah memberikan dukungan dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih.
21. Diri sendiri yang sudah berproses dan berjuang untuk menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi ini. Terimakasih karena sudah memberikan yang terbaik, terimakasih selalu berpikir positif ketika keadaan sempat tidak berpihak dan selalu berusaha mempercayai diri sendiri.
22. Almamaterku tercinta UIN Prof. K.H. Sarifuddin Zuhri Purwokerto.
Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal shalih yang di ridhai Allah SWT.

Purwokerto, 13 Juni 2024

Peneliti



Sri Manfangati

NIM. 2017405106

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HASIL CEK PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Implementasi	13
1. Pengertian Implementasi	13
2. Tahap-Tahap Implementasi	14
B. Metode Pembelajaran	15
1. Pengertian Metode Pembelajaran	15
2. Macam-Macam Metode Pembelajaran	16
C. Metode Demonstrasi	20
1. Pengertian Metode Demonstrasi	20
2. Karakteristik Pembelajaran Metode Demonstrasi	20
3. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Demonstrasi	21

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Metode Demonstrasi ..	22
D. Pembelajaran Seni Budaya	23
1. Pengertian Pembelajaran Seni Budaya	23
2. Tujuan Pembelajaran Seni Budaya	23
3. Ruang lingkup Pembelajaran Seni Budaya	24
E. Pembelajaran Seni Rupa	25
1. Pengertian Pembelajaran Seni Rupa	25
2. Jenis-Jenis Karya Seni Rupa	27
F. Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Seni Rupa	29
G. Kajian Pustaka	31
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Subjek dan Objek Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Rupa di SD Negeri 1 Bukateja, Kabupaten Purbalingga	34
B. Pembahasan Data	51
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	63
DAFTAR RIWAYAR HIDUP	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara.....	64
Lampiran 2 Data Guru dan Siswa	78
Lampiran 3 Profil Sekolah	79
Lampiran 4 Visi dan Misi SD Negeri 1 Bukateja	80
Lampiran 5 Foto Kegiatan	81
Lampiran 6 Modul Ajar Seni Rupa	85
Lampiran 7 Surat Ijin Permohonan Observasi Pendahuluan	104
Lampiran 8 Surat Keterangan telah Melakukan Observasi Pendahuluan.....	105
Lampiran 9 Blangko Pengajuan Judul	106
Lampiran 10 Blangko Bimbingan Proposal.....	107
Lampiran 11 Surat Keterangan Seminar Proposal	108
Lampiran 12 Surat Ijin Riset Individu	109
Lampiran 13 Surat Keterangan telah Melakukan Riset Individu.....	110
Lampiran 14 Surat Keterangan telah Melaksanakan Ujian Komprehensif.....	111
Lampiran 15 Blanko Bimbingan Skripsi.....	112
Lampiran 16 Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah.....	113
Lampiran 17 Surat Rekomendasi Munaqosyah	114
Lampiran 18 Surat Keterangan Sumbangan Buku.....	115
Lampiran 19 Sertifikat BTA PPI.....	116
Lampiran 20 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab.....	117
Lampiran 21 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	118
Lampiran 22 Sertifikat PPL II.....	119
Lampiran 23 Sertifikat KKN.....	120
Lampiran 24 Daftar Riwayat Hidup.....	121

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan pada dasarnya terjadi melalui kegiatan belajar mengajar, sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, guru harus dapat membuat proses belajar mengajar yang efektif yang memaksimalkan potensi dan keterampilan siswa.² Menurut Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah agar siswa menjadi orang yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara demokratis dan bertanggung jawab.³

Kurikulum 2013 saat ini sedang diperbarui dengan menambahkan Kurikulum Merdeka sebagai program baru. Konsep Merdeka Belajar adalah ide utama untuk mengubah sistem pendidikan di Indonesia dalam upaya menciptakan generasi yang lebih baik. Program ini bertujuan untuk memanfaatkan kemampuan pendidik dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penggunaan Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di beberapa Sekolah Penggerak setelah melalui proses seleksi.⁴

Kurikulum Merdeka, diterapkan di setiap sekolah sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing yang merupakan inisiatif pemerintahan baru yang diprakarsai oleh Mendikbudristek. Hal tersebut merupakan langkah untuk menyempurnakan implementasi Kurikulum 2013.⁵ Model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka ini melibatkan berbagai metode, seperti diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran

²Wiwin Sutantinah, 'Keefektifan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Sbk Siswa Kelas Iv Sd Gugus Diponegoro Kabupaten Pati', *Skripsi*, 2016, 82.

³Mardinal Tarigan and others, 'Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Perkembangan Pendidikan Di Indonesia', *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3.1 (2022)

⁴Angga and others, 'Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022)

⁵Angga and others. *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013...*, hlm. 79

berbasis masalah, dengan tujuan memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran secara efektif.⁶ Dari berbagai metode pembelajaran diatas, adapun metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Bukateja adalah metode belajar demonstrasi.

Metode belajar demonstrasi didefinisikan sebagai cara penyajian bahan dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, disertai dengan penjelasan lisan.⁷ Menurut Sifa Siti Mukrimaa menyatakan bahwa metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan diantaranya mendorong motivasi belajar peserta didik, dapat menghidupkan pelajaran karena peserta didik tidak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi, dapat mengaitkan teori dengan peristiwa alam lingkungan sekitar.⁸

Namun, pada pelaksanaan seni rupa di sekolah dasar masih menghadapi beberapa keterbatasan, baik dari segi kemampuan guru maupun kebijakan sekolah terkait mata pelajaran seni rupa tersebut, hasil belajar seni rupa siswa di SD Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga pada mulanya masih menunjukkan keterlambatan. Siswa masih memiliki kesulitan dalam mengaplikasikan teori seni rupa dalam praktikum pembuatan karya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, serta kurangnya kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembuatan karya. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar seni rupa, maka guru menggunakan metode demonstrasi sebagai salah satu strategi yang efektif. Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran yang memperagakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses,

⁶ Maman Suryaman, 'Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar', in Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar (Universitas Negeri Yogyakarta, 2020), pp. 13–28.

⁷ Dede Salim Nahdi, Devi Afriyuni Yonanda, and Nurul Fauziah Agustin, 'Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4.2 (2018).

⁸ Syifa S. Mukrimaa, *53 Metode Belajar Pembelajaran Plus Aplikasinya* (Bandung: alfiperpus, 2014).

situasi, atau produk tertentu, serta dilengkapi dengan penjelasan secara lisan oleh guru. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami konsep seni rupa dan mengaplikasikan teori dalam praktikum pembuatan karya. Berdasarkan pernyataan diatas, sekolah yang telah menerapkan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran seni rupa yaitu SD Negeri 1 Bukateja.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) diselenggarakan di sekolah dengan fokus pada keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya bagi perkembangan siswa. Mata pelajaran ini mengintegrasikan unsur-unsur budaya dalam seni rupa, musik, tari, dan keterampilan, dengan tujuan utama melestarikan kekayaan budaya Indonesia.⁹

Dalam penerapannya, pendidikan seni berfungsi untuk membentuk individu siswa dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan mereka, dan menumbuhkan kecerdasan intelektual, emosional, kreatif, spiritual, dan moral. Pendidikan ini bersifat multidimensional, membantu peserta didik mengekspresikan diri melalui berbagai media. Selain itu, pendidikan seni menggabungkan elemen etika, logika, kinestetika, dan estetika untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam konsep, apresiasi, dan kreasi.¹⁰

Pada pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya untuk kurikulum saat ini yaitu Merdeka Belajar, dimana satuan pendidikan menyediakan minimum 1 jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan/atau Seni Tari) dan sekolah memilih salah satu dari beberapa macam seni tersebut. Berdasarkan hal tersebut, adapun sekolah yang memilih salah satu dari empat jenis seni yang ada yaitu SD Negeri 1 Bukateja.

⁹Ilni Diarti, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Kelas IV SD Negeri 5 Kota Bengkulu', *Islamic Education Journal*, 1.3 (2020), 1-77.

¹⁰Diarti. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat...*, hlm. 127

SD Negeri 1 Bukateja merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah kecamatan Bukateja tepatnya di Jl. Purwandaru No.1, RT 4 RW 1, Desa Bukateja, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 1 Bukateja berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Bangunan SD Negeri 1 Bukateja merupakan bangunan sekolah yang berdiri pada tanggal 1 Januari 1910.

Menurut artikel jurnal ilmiah Pendidikan Dasar, Rofian menyatakan bahwa pembelajaran seni rupa dengan metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam materi yang didemonstrasikan. Metode demonstrasi ini efektif karena siswa terlibat langsung dalam proses pembuatan karya seni rupa. Mereka dapat melihat dan mengamati guru memberikan contoh, kemudian mempraktikkan sendiri pembuatan karya tersebut dengan pendampingan dan pengarahan dari guru, sehingga hasil karya siswa sesuai dengan yang diharapkan.¹¹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Mafrita Qory Trisfalida selaku guru kelas 4 SD Negeri 1 Bukateja yang mengatakan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran seni rupa ini sangat membantu peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran khususnya bagi peserta didik kelas 4. Alasannya, peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda sehingga membutuhkan benda yang konkrit, tidak berfikir abstrak dalam pembelajaran seni rupa ini, alasan kedua, dengan menggunakan metode demonstrasi peserta didik lebih mudah mengerti materi yang dibahas, sekaligus membantu peserta didik menjadi pribadi yang kreatif dan apresiatif. Dengan demikian, siswa tidak hanya dapat menciptakan karya seni yang lebih baik, tetapi juga menikmati proses pembelajaran dengan lebih antusias dan percaya diri.

SD Negeri 1 Bukateja memiliki keunggulan dengan adanya guru tari dan guru musik. Sekolah ini juga menerapkan kurikulum Merdeka Belajar,

¹¹Rofian, 'Penerapan Metode Pembelajaran Demostrasi Pada Pendidikan Seni Rupa Di Sekolah Dasar', *Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 6, Nomor 2, Desember 2016, 6 (2016).

yang merupakan kurikulum terkini sesuai dengan standar pendidikan nasional. Keberhasilan siswa SD Negeri 1 Bukateja tercermin dalam sejumlah prestasi, dengan meraih sekitar 17 kejuaraan pada tahun 2023, baik di tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten.¹² Beberapa kejuaraan lomba yang berhasil diraih siswa-siswi SD Negeri 1 Bukateja khususnya dalam bidang seni budaya yaitu Juara II cabang lomba MAPSI – Seni Khot, juara II seni macapat, dan harapan I lomba MAPSI nyanyi duet.

Selain itu, berdasarkan data dari Kemendikbud yang dirilis di situs Pikiran-Rakyat, SD Negeri 1 Bukateja diakui sebagai salah satu sekolah dasar terbaik di Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga.¹³ Sekolah ini termasuk dalam daftar 25 SD terbaik di wilayah tersebut, menjadikannya pilihan favorit bagi banyak orang tua yang menginginkan pendidikan berkualitas bagi anak-anak mereka. Prestasi ini mencerminkan komitmen SD Negeri 1 Bukateja dalam menyediakan lingkungan belajar yang efektif dan inovatif.

Selain pengakuan tersebut, SD Negeri 1 Bukateja telah meraih berbagai prestasi kejuaraan baik di tingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi. Beberapa di antaranya termasuk juara dalam lomba mata pelajaran, olahraga, dan seni. Keberhasilan ini menunjukkan dedikasi sekolah dalam mengembangkan bakat dan potensi siswa di berbagai bidang, serta komitmen guru-guru dalam memberikan pendidikan yang terbaik. Prestasi-prestasi ini tidak hanya membanggakan sekolah, tetapi juga membuktikan kualitas pendidikan yang tinggi di SD Negeri 1 Bukateja.

Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni rupa. Elma Laela Sari menggali pengalaman unik pada masa pandemi Covid-19 dengan meneliti penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya untuk

¹²Wawancara dengan Ibu Mafrita Qory Trisnfalida selaku guru kelas IV SD Negeri 1 Bukateja

¹³Rois Ashari. 2023. "Purbalingga Hebat! 25 SD Terbaik di Kec. Bukateja Kab. Purbalingga Berdasarkan Data Kemendikbud, Ada Sekolahmu?". CilacapUpdate.com. diakses 6 Juni 2024 pukul 19.38

siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri Tempurejo Jember. Sejalan dengan itu, Penelitian oleh Robert Budi Laksana dan Suci Wulandari dimana penelitiannya memiliki fokus pada pembelajaran seni rupa membuat karya kolase dengan menggunakan kertas origami melalui metode demonstrasi. Dengan mempertimbangkan temuan-temuan ini, penelitian ini akan mengeksplorasi adanya penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni rupa di SD Negeri 1 Bukateja Purbalingga.

B. Definisi Konseptual

1. Konsep Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti melakukan atau menggunakan sesuatu. Menurut Usman yang dikutip dalam Ali Miftakhu Rosad mengemukakan pendapatnya tentang implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.¹⁴ Dari pengertian implementasi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

Dalam pendidikan, implementasi berarti menerapkan program secara penuh sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan mengikuti rencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁵ Jadi, implementasi dalam pendidikan merupakan suatu proses sistematis untuk menerapkan program sesuai peraturan guna mencapai tujuan yang diinginkan, melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berkelanjutan.

¹⁴ Ali Miftakhu Rosad, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah’, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5.02 (2019).

¹⁵Rosad. *Implementasi Pendidikan...*hlm. 176

Adapun tahapan implementasi dalam artikel jurnal ilmiah Johar Alimuddin dapat dilihat dari tiga kegiatan utama. Pertama, tahap perencanaan, yang melibatkan pembuatan keputusan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kedua, tahap pelaksanaan, yaitu tindakan menerapkan rencana yang telah disusun dengan matang. Ketiga, tahap evaluasi, yang bertujuan menilai kualitas atau hasil sesuatu berdasarkan standar tertentu untuk membuat keputusan yang tepat.¹⁶ Dalam penelitian ini, ketiga tahapan tersebut akan digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk pembelajaran seni rupa di SD Negeri 1 Bukateja.

2. Metode Pembelajaran Demonstrasi

Kata “metode” dapat berarti “cara”. Namun, pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara pendidik dan siswa.¹⁷ Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau objek tertentu yang sedang dipelajari kepada siswa. Demonstrasi menunjukkan bagaimana suatu peristiwa atau benda terjadi dan kemudian menampilkan tingkah laku yang dicontohkan agar siswa dapat mengetahui dan memahaminya secara langsung atau menirunya, dengan harapan nilai peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik yang efektif untuk menunjukkan hasil belajar siswa.¹⁸ Alasan menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran seni rupa yang diharapkan peneliti adalah peserta didik menjadi lebih paham dalam penyampaian guru dan pembelajaran menjadi efektif.¹⁹

¹⁶Johar Alimuddin, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4.02 (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka,...hlm.69

¹⁷Fikria Trisnawaty and Slameto, ‘Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas 4 SD’, *Satya Widya*, 33.1 (2017).

¹⁸TB Endayani, Cut Rina, and Maya Agustina, ‘Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa’, *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5.2 (2020).

¹⁹Fery Ramadhani, ‘Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Pembelajaran Kolase Terhadap Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SBdP Kelas IV’, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

Menurut Sifa Siti Mukrimaa, dalam metode demonstrasi guru menggunakan langkah-langkah metode demonstrasi sebagai berikut:²⁰

1. Tahap Persiapan

- a. Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
- b. Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang dilakukan.
- c. Melakukan uji coba demonstrasi.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Langkah pembukaan

Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas, menyampaikan tujuan yang harus dicapai oleh siswa, mengemukakan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa.

b. Langkah pelaksanaan demonstrasi.

Mulailah demonstrasi dengan kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, ciptakan suasana yang nyaman dengan menghindari ketegangan, dan berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut apa yang mereka lihat dari proses demonstrasi tersebut.

c. Langkah mengakhiri demonstrasi.

Guru memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitanya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses tujuan pembelajaran. Guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi tersebut.

3. Pembelajaran Seni Rupa

Dalam pembelajaran seni rupa di Indonesia, penting untuk mempertimbangkan peran kurikulum yang telah berkembang, termasuk perubahan menuju Kurikulum 2013 (K13) dan konsep Merdeka Belajar.

²⁰Mukrimaa. 53 metode belajar...hlm. 87

Dalam K13 yang disesuaikan dengan konsep Merdeka Belajar, pembelajaran seni rupa disajikan dalam konteks Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Di tingkat Sekolah Dasar (SD), seni rupa diajarkan melalui mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan pendekatan tematik. Sementara itu, di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), materi SBK dikembangkan dengan Kompetensi Dasar yang lebih spesifik.²¹

Di tingkat SD, seni rupa diajarkan melalui pendekatan tematik yang mengenalkan siswa pada konsep seni rupa melalui pembuatan karya seni dalam pelajaran prakarya. Kompetensi Dasar mencakup pemahaman teori dasar seni serta eksperimen dalam menciptakan karya seni. Di tingkat SMP, siswa mempelajari teori dasar seni rupa lebih mendalam, sementara di tingkat SMA, mereka mengeksplorasi dan menerapkan teori-teori ini dalam praktik seni. Selain itu, pemahaman seni dihubungkan dengan kebudayaan Indonesia secara umum dan kebudayaan lokal di berbagai daerah.²²

Karya seni rupa adalah hasil kreatif yang melibatkan penyelarasan kedua sisi otak, menghasilkan karya yang dapat dinikmati melalui penglihatan dan sentuhan. Pengalaman ini mempersiapkan peserta didik di tingkat Sekolah Dasar untuk mengembangkan kompetensi kreatif yang tinggi. Karya seni rupa dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Karya seni rupa 2 dimensi: Merupakan karya seni yang memiliki dimensi panjang dan lebar, dilihat dari satu arah. Contohnya adalah lukisan (seni lukis), gambar (seni grafis), yang melibatkan unsur-unsur seperti garis, bidang, warna, kontras, dan tekstur.
2. Karya seni 3 dimensi: Merupakan karya seni yang memiliki dimensi panjang, lebar, dan tinggi, dapat dilihat dari berbagai arah. Contohnya

²¹ Lintang Nurcahyo, 'Pendekatan Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Seni Rupa Di Era Industri 4.0', in *Seminar Nasional Seni Dan Desain: Reorientasi Dan Implementasi Keilmuan Seni Rupa Dan Desain Dalam Konteks Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka(MBKM)* (Universitas Negeri Surabaya, 2020).

²² Nurcahyo. Pendekatan Konsep Merdeka Belajar...hlm.146

adalah patung (seni patung), keramik (seni keramik), candi (seni arsitektur). Salah satu unsur utamanya adalah ruang dan volume.²³

Terdapat tiga komponen utama dalam proses pembelajaran seni rupa yaitu psikomotorik (keterampilan), afektif (sikap/apresiasi), dan kognitif (pengetahuan). Oleh karena itu, diharapkan guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal tetapi juga menunjukkan contoh-contoh karya seni langsung di dalam kelas. Bahan ajar memainkan peran penting dalam kemajuan dan perkembangan pembelajaran di sekolah, sehingga inovasi menjadi alternatif yang membantu siswa tetap tertarik dan tidak bosan. Penggunaan teknologi dan variasi dalam bahan ajar dianggap efektif dan menarik untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran di era digital.²⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana implementasi dari metode demonstrasi dalam pembelajaran seni rupa di kelas 4 SD Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dari metode demonstrasi dalam pembelajaran seni rupa di kelas 4 SD Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan penjelasan tentang penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran seni rupa siswa yang berguna untuk membantu guru dalam mengajar materi pembelajaran.

²³Arina Restian, *Pendidikan Seni Rupa Estetik Sekolah Dasar* (Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2020).

²⁴Zeni Rahma Dayanti, et.al, *Pengembangan Bahan Ajar...*, hlm. 705

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Penerapan metode demonstrasi dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, kreativitas, aktivitas, dan minat belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para guru sebagai sumber referensi dan inspirasi dalam mengimplementasikan metode pembelajaran inovatif. Selain itu, diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan tambahan mengenai metode pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Bagi Sekolah

Penerapan metode demonstrasi diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, yang selanjutnya akan memberikan kontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan di lingkungan sekolah.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka utama dalam penyusunan skripsi, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi. Oleh karena itu, skripsi ini disusun dalam lima bab, di mana setiap bab saling terkait satu sama lain. Skripsi ini terdiri dari 3 pembahasan yaitu pembahasan pendahuluan, pembahasan isi dan pembahasan akhir. Bagian awal skripsi ini mencakup halaman judul, pernyataan keaslian skripsi penulis, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi yang akan merangkum isi skripsi secara keseluruhan. Sementara bagian isi akan memuat pokok-pokok permasalahan yang terdapat dalam Bab I hingga IV. Untuk penjelasan lebih detail, susunannya adalah sebagai berikut:

Dalam susunan skripsi, BAB I membahas pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, serta kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

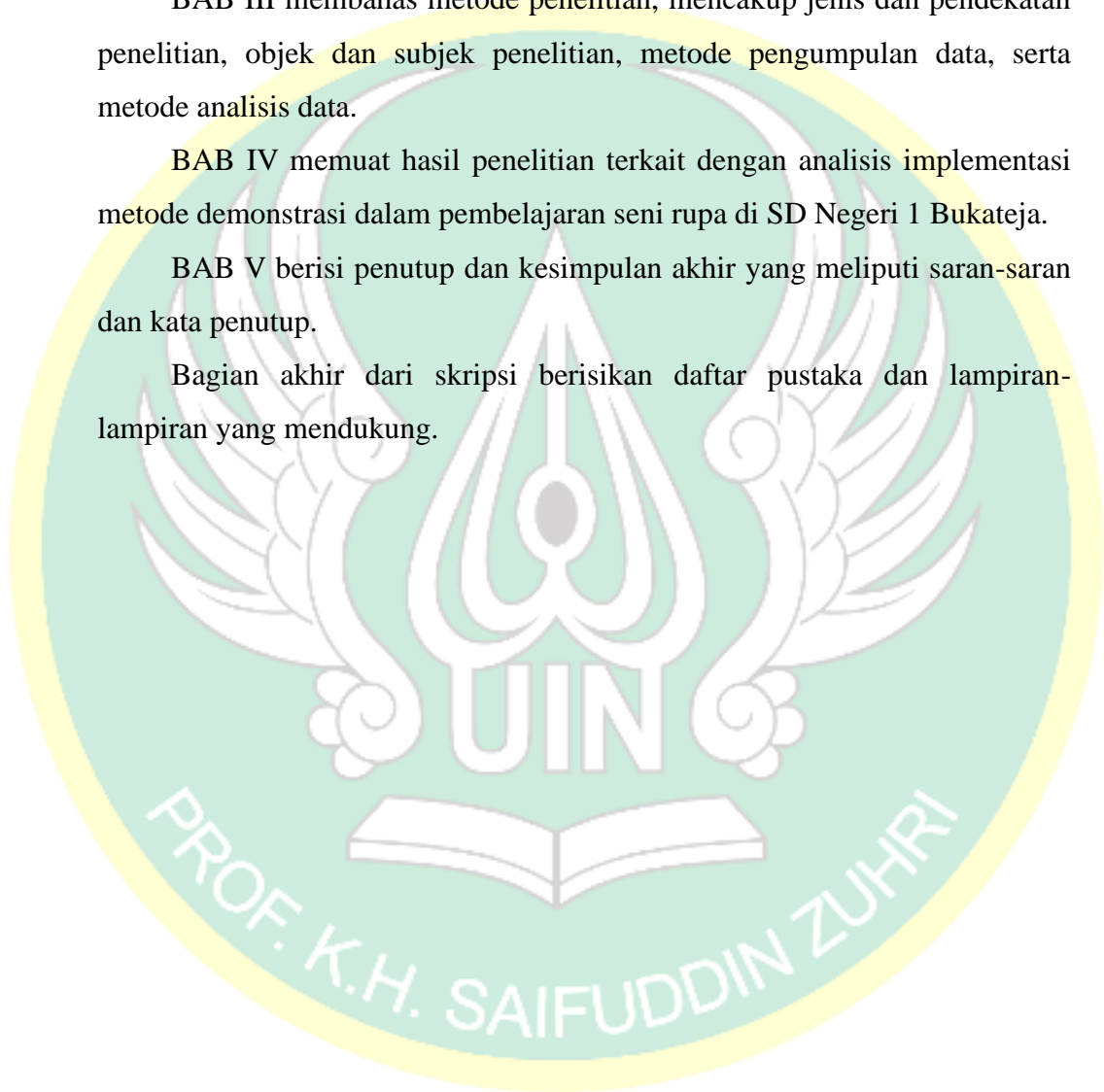
BAB II membahas landasan teori yang berkaitan dengan objek penelitian, khususnya metode demonstrasi dalam pembelajaran seni rupa.

BAB III membahas metode penelitian, mencakup jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV memuat hasil penelitian terkait dengan analisis implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran seni rupa di SD Negeri 1 Bukateja.

BAB V berisi penutup dan kesimpulan akhir yang meliputi saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari implementasi yaitu pelaksanaan, penerapan, pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk tentang hal yang disepakati dulu.²⁵ Menurut Usman yang dikutip dalam Ali Miftakhu Rosad mengemukakan pendapatnya tentang implementasi atau pelaksanaan bahwa implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁶ Dari pengertian implementasi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.²⁷

Pada penelitian “Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Rupa di SD Negeri 1 Bukateja” ini teori penelitian yang digunakan yaitu Teori Implementasi yang merujuk pada artikel jurnal Johar Alimuddin dimana ide dasar dari implementasi adalah bahwa setelah kebijakan ditransformasikan, barulah implementasi kebijakan dilakukan.²⁸ Alimuddin menekankan bahwa implementasi dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan dan lingkungan (konteks) implementasi, kedua hal tersebut harus didukung oleh program aksi dan proyek individu yang didesain dan dibiayai berdasarkan tujuan kebijakan, sehingga dalam

²⁵Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan., ‘Implementasi’, *Balai Pustaka* <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>>.

²⁶Ali Miftakhu Rosad, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah’, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5.02 (2019), 173.

²⁷Rosad. Implementasi Pendidikan Karakter...hlm.176

²⁸Alimuddin. Implementasi Kurikulum Merdeka...hlm. 68

pelaksanaan kegiatan akan memberikan hasil berupa dampak pada masyarakat, individu dan kelompok serta perubahan dan penerimaan oleh masyarakat terhadap kebijakan yang terlaksana.²⁹ Adapun alasan mengambil model ini karena model ini sederhana dan lebih mudah untuk diimplementasikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, implementasi dalam penelitian ini adalah menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni rupa untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Dengan metode ini, peserta didik memperoleh pengalaman langsung tentang teknik dan proses kreatif dalam menciptakan karya seni. Mereka dapat melihat penerapan teknik atau konsep secara langsung oleh guru atau teman, sehingga lebih memahami dan memperoleh keterampilan seni rupa. Pengalaman ini juga merangsang imajinasi, kreativitas, dan rasa percaya diri peserta didik dalam mengekspresikan diri melalui seni.

2. Tahap-Tahap Implementasi

Sebagaimana dijelaskan dalam teori implementasi yang dikemukakan oleh Johar Alimuddin dalam artikel jurnal ilmiah dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, bahwa proses implementasi mencakup tiga tahap utama dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu :³⁰

a. Tahapan Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata “rencana”, dan artinya adalah membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan adalah salah satu fungsi aktivitas manajemen untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan menggunakan alat dan sumber daya yang diperlukan untuk menjaga keberlangsungan program. Dengan demikian, perencanaan adalah

²⁹Alimuddin. Implementasi Kurikulum Merdeka...hlm. 68

³⁰Alimuddin. Implementasi Kurikulum Merdeka,...hlm.69

sebuah proses yang menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Tahapan pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tindakan dari suatu rencana yang telah disusun secara menyeluruh untuk diterapkan dan siap untuk dilaksanakan secara menyeluruh. Pelaksanaan juga diartikan sebagai penerapan. Jadi pelaksanaan adalah tindakan dari suatu rencana yang sudah disusun secara terperinci untuk diterapkan dan siap untuk dilakukan secara matang.

c. Tahapan evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk menilai nilai atau kualitas sesuatu melalui perencanaan, pengumpulan, dan penyediaan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat. Dalam konteks pendidikan, evaluasi adalah proses penilaian untuk menunjukkan pencapaian siswa sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Secara umum, evaluasi digunakan untuk menentukan nilai atau hasil suatu hal berdasarkan acuan atau pedoman tertentu, dengan tujuan mencapai hasil yang ideal sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pada penelitian ini, ketiga tahapan tersebut akan digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk pembelajaran seni rupa di SD Negeri 1 Bukateja. Tahapan pertama meliputi perencanaan yang matang, tahapan kedua adalah pelaksanaan yang terstruktur, dan tahapan ketiga adalah evaluasi yang komprehensif untuk memastikan efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap seni rupa.

B. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Dari konsep

pembelajaran, metode pembelajaran dapat didefinisikan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.³¹

Metode instruksional adalah sebuah rancangan yang terbentuk dalam contoh, uraian ataupun latihan kepada peserta didik guna mewujudkan tujuan sebuah pembelajaran. Pendapat lain mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu strategi yang diciptakan atau di kendalikan oleh pengajar yang digunakan untuk mewujudkan tujuan belajar mengajar yang di rancang dan diaplikasikan kepada peserta didik sehingga akan terciptanya tujuan akhir dalam sebuah pembelajaran yang lebih baik serta menghasilkan output peserta didik yang cerdas, aktif, terampil maupun berahlak baik.³²

2. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Berikut ini akan dijelaskan beberapa dari metode-metode pembelajaran instruksional, yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode pembelajaran di mana guru menyajikan materi melalui penjelasan lisan dalam bentuk monolog, dengan hubungan satu arah, di mana peserta didik hanya menyimak dan mencatat. Metode ini cocok untuk menyampaikan informasi, pengantar materi, dan konsep-konsep, serta efektif untuk peserta didik dalam jumlah besar. Namun, metode ini menjadikan peserta didik pasif dan dianggap sebagai objek pembelajaran, meskipun mereka juga berhak aktif mencari dan memperoleh pengetahuan sendiri.³³

³¹Muhammad Afandi, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah, Computer Physics Communications* (Semarang: Unissula Press, 2013).

³²Ayu Anjani, Gita Harnum Syapitri, and Rifka Izatul Lutfia, 'Analisis Metode Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.1 (2020).

³³Sutikno. *Metode Dan Model-Model Pembelajaran...hlm. 37*

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran yang melibatkan pertanyaan dari guru kepada peserta didik, atau sebaliknya, untuk merangsang berpikir dan membimbing peserta didik menuju kebenaran. Metode ini bertujuan untuk mengecek pemahaman peserta didik tentang fakta-fakta yang telah disampaikan dan untuk mengetahui tingkat proses pemikiran mereka. Guru menggunakan metode ini untuk mencari jawaban yang tepat dan faktual..³⁴

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyampaian pelajaran di mana guru dan peserta didik bersama-sama mencari solusi atas persoalan yang dihadapi. Metode ini melibatkan dua orang atau lebih yang mengajukan argumentasi untuk memperkuat pendapat masing-masing dalam upaya memecahkan masalah..³⁵

Metode diskusi bertujuan untuk bertukar gagasan, pemikiran, dan informasi di antara peserta guna mencapai kesepakatan tentang pokok-pokok pikiran atau kesimpulan. Peserta saling beradu argumentasi untuk meyakinkan satu sama lain, dan kesepakatan yang dicapai ditulis sebagai hasil diskusi. Metode ini memotivasi peserta didik untuk berpikir mendalam dan menemukan pendapat yang benar setelah dianalisis dari berbagai sudut pandang, bukan untuk mencari kemenangan..³⁶

d. Metode Demonstrasi

Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan tentang suatu cara melakukan sesuatu. Metode demonstrasi adalah metode membelajarkan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan

³⁴Sutikno. *Metode Dan Model-Model Pembelajaran...*hlm.37

³⁵Sutikno. *Metode Dan Model-Model Pembelajaran...*hlm.38

³⁶Sutikno. *Metode Dan Model-Model Pembelajaran...*hlm.38

media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan. Metode demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pembelajaran seperti benda-benda miniatur, gambar, perangkat alat-alat laboratorium dan lain-lain.³⁷

e. Metode Permainan (Games)

Metode permainan, atau ice breaker, adalah cara untuk memecah kebekuan pikiran atau fisik peserta didik, membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme. Karakteristik permainan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta serius tapi santai. Permainan digunakan untuk mengubah suasana belajar dari pasif menjadi aktif, dari kaku menjadi gerak, dan dari jenuh menjadi semangat.

Pemilihan metode permainan diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif dalam suasana gembira, meskipun membahas materi yang sulit. Permainan sebaiknya digunakan sebagai bagian dari proses belajar, bukan hanya untuk mengisi waktu kosong. Jenis permainan yang dipilih harus sesuai dengan tujuan dan tema yang telah ditetapkan, serta mempertimbangkan jumlah peserta. Penentuan tempat bermain, baik di dalam maupun di luar ruangan, tergantung pada jenis permainan yang dipilih.³⁸

f. Metode Kisah/Cerita

Al-Quran dan hadis sering menggunakan kisah, seperti kisah para malaikat, para nabi, dan umat terdahulu, untuk menyampaikan pesan-pesan religius dan nilai-nilai pedagogis. Kisah-kisah ini memungkinkan peserta didik meresapi nilai-nilai tersebut. Cerita yang dibawakan oleh guru harus menarik, mengundang perhatian peserta didik, dan tetap berhubungan dengan tujuan pembelajaran.

³⁷Sutikno. *Metode Dan Model-Model Pembelajaran...*hlm.40

³⁸Sutikno. *Metode Dan Model-Model Pembelajaran...*hlm.40-41

Beberapa teknik bercerita yang dapat digunakan meliputi membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari buku gambar, memakai boneka, bermain peran, atau bercerita dengan menggunakan jari-jari tangan. Bercerita sebaiknya dilakukan dalam kelompok kecil untuk memudahkan guru mengontrol kegiatan sehingga berjalan lebih efektif.³⁹

g. Team Teaching

Team Teaching yaitu suatu cara penyajian materi pelajaran yang dilakukan oleh tim (terdiri dari dua, tiga atau beberapa orang guru). Hal ini dilakukan apabila mata pelajaran itu terdiri dari berbagai dimensi studi yang perlu diketahui kaitan atau hubungan dimensi yang satu dengan yang lainnya. Dalam membelajarkan dengan menggunakan metode ini, guru hendaknya memperhatikan hal-hal, berikut ini:⁴⁰

- 1) Rencana pembelajaran hendaknya disusun bersama sehingga jelas dan mengarahkan tugas masing-masing guru yang terlibat dalam tim tersebut;
- 2) Membagi tugas kepada tiap-tiap guru, sehingga masalah bimbingan pada peserta didik bisa terarah dengan baik.

h. Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah metode pembelajaran di mana peserta didik diajak keluar sekolah untuk meninjau tempat atau objek bersejarah guna memperdalam pelajaran dengan melihat langsung. Metode ini dipilih karena objek yang dipelajari hanya ada di tempat tersebut dan pengalaman langsung biasanya lebih efektif. Karyawisata memiliki berbagai manfaat seperti menyegarkan tubuh, meningkatkan kesehatan, melatih daya tahan, serta merangsang kreativitas dan

³⁹Sutikno. Metode Dan Model-Model Pembelajaran...hlm.42

⁴⁰Sutikno. Metode Dan Model-Model Pembelajaran...hlm.42

kemampuan mengolah informasi. Namun, metode ini memerlukan waktu panjang, biaya, serta perencanaan dan persiapan yang matang.⁴¹

C. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran merujuk pada serangkaian prosedur, urutan, langkah-langkah, dan teknik yang dipakai oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara esensial, metode pembelajaran merupakan aplikasi konkret dari suatu pendekatan. Suatu pendekatan dapat diimplementasikan melalui berbagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran bisa didefinisikan sebagai prosedur yang difokuskan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Ada berbagai macam metode yang telah dikenal, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, kunjungan lapangan, dan lain sebagainya.⁴²

Jadi, metode demonstrasi adalah pendekatan penyampaian materi di mana guru atau sumber belajar lainnya mengilustrasikan atau menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau objek yang sedang dipelajari, baik secara nyata maupun dalam bentuk tiruan. Metode pembelajaran ini sangat efektif untuk mengajarkan materi yang berfokus pada keterampilan, prosedur langkah demi langkah, atau tindakan konkret.

2. Karakteristik Pembelajaran Metode Demonstrasi

Terdapat beberapa karakteristik dari metode demonstrasi menurut Winataputra yang dikutip dalam Nisa Siti Rahmadona adalah sebagai berikut:⁴³

- a. Mempertunjukkan objek sebenarnya.
- b. Ada proses peniruan.
- c. Ada alat bantu.

⁴¹Sutikno. *Metode Dan Model-Model Pembelajaran...* hlm.42-43

⁴²Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012).

⁴³Nisa Siti Rahmadona and Nana, 'Analisis Model Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas', *Pendidikan Fisika*, 1.1 (2021).

- d. Memerlukan tempat yang strategis yang memungkinkan seluruh siswa aktif.
- e. Dapat guru atau siswa yang melakukannya.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Demonstrasi

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain:⁴⁴

- 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan dan keterampilan tertentu.
- 2) Persiapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kegagalan.
- 3) Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

b. Tahap pelaksanaan

Langkah pembukaan Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain:⁴⁵

- 1) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat melihat dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- 2) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai peserta didik.
- 3) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalnya ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang penting dari pelaksanaan demonstrasi.
- 4) Langkah pelaksanaan demonstrasi:⁴⁶
 - a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir. Misalnya pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki

⁴⁴Mukrimaa. *53 metode belajar...*, hlm. 85

⁴⁵Mukrimaa. *53 metode belajar...*, hlm. 86

⁴⁶Mukrimaa. *53 metode belajar...*, hlm. 86

sehingga mendorong peserta didik tertarik untuk memperhatikan demonstrasi.

- b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dan menghindari suasana yang menegangkan.
- c) Yakinkan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi.
- d) Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi memiliki keunggulan sebagai berikut:

- a. Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.⁴⁷
- b. Tidak banyak memerlukan peralatan laboratorium.
- c. Penggunaan bahan praktikum tidak boros.
- d. Konsep yang dipelajari akan lebih mudah diingat karena siswa melihat fakta-fakta secara langsung.
- e. Membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret.
- f. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- g. Proses pengajaran lebih menarik.
- h. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan.⁴⁸

Selain keunggulan, dalam pelaksanaannya metode demonstrasi juga memiliki kelemahan yaitu sebagai berikut.⁴⁹

- a. Jika siswa sama sekali tidak diberikan pertanyaan-pertanyaan tentang hal-hal yang akan terjadi pada kegiatan demonstrasi, maka materi yang didemonstrasikan hanya merupakan tontonan.

⁴⁷Moch. Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*, 2016th edn (Malang: UMM Press, 2016).

⁴⁸Rahmadona and Nana. *Analisis Model Pembelajaran Demonstrasi...* hlm. 5

⁴⁹Rahmadona and Nana. *Analisis Model Pembelajaran Demonstrasi...* hlm. 6

- b. Jika sajian demonstrasi tidak dapat dilihat oleh semua siswa, maka materi ajar tetap saja tidak terserap dengan baik.
- c. Siswa tidak terlatih dalam keterampilan penggunaan alat.
- d. Memerlukan keterampilan guru secara khusus.
- e. Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- f. Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang.
- g. Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.⁵⁰

D. Pembelajaran Seni Budaya

1. Pengertian Pembelajaran Seni Budaya

Pembelajaran seni budaya adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun tiga prinsip pembelajaran seni adalah:⁵¹

- a. Pembelajaran seni di sekolah harus memberikan kebebasan pada diri siswa untuk mengolah potensi kreatifnya.⁵²
- b. Pembelajaran seni di sekolah bertujuan memperluas pergaulan dan komunikasi siswa dengan lingkungannya.⁵³
- c. Pembelajaran seni di sekolah sebaiknya dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan dan dalam suasana bebas tanpa tekanan.⁵⁴

2. Tujuan Pembelajaran Seni Budaya

Tujuan pembelajaran seni budaya pada pendidikan dasar dan menengah adalah:

- a. Memahami konsep dan pentingnya seni budaya.

⁵⁰Budiyanto. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran...* hlm. 107

⁵¹Desri Mulyadi, *Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Saman) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kuok Kabupaten Kampar Propinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018 (Riau, 2018).*

⁵²Muhammad Jazuli, *Buku Paradigma Pendidikan Seni (Edisi 2)* (Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia, 2016).

⁵³Jazuli. *Buku Paradigma...*, hlm. 125

⁵⁴Jazuli. *Buku Paradigma...*, hlm. 126

- b. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya,
- c. Menampilkan kreatifitas melalui seni budaya,
- d. Meningkatkan peran serta seni budaya pada tingkat lokal, regional maupun global,
- e. Mengolah dan mengembangkan rasa humanistik Secara khusus mempunyai tujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam berapresiasi, berkreasi, berekspresi, dan berinteraksi melalui kesenian.⁵⁵

3. Ruang lingkup Pembelajaran Seni Budaya

Adapun ruang lingkup pembelajaran seni budaya meliputi beberapa aspek, yaitu:⁵⁶

- a. Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya.
- b. Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya music.
- c. Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.
- d. Seni teater, mencakup keterampilan olah tubuh, olah pikir, dan olah suara yang pementasannya memadukan unsur seni musik, seni tari dan seni peran.

Diantara keempat bidang seni yang ditawarkan minimal dibelajarkan satu bidang seni, sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia serta fasilitas yang tersedia. Pada sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran lebih dari satu bidang seni, siswa diberi kesempatan untuk memilih bidang seni yang akan diikutinya. Keempat bidang seni yang

⁵⁵Mulyadi. *Pelaksanaan Pengajaran...*, hlm. 33

⁵⁶Jazuli. *Buku Paradigma...*, hlm. 127

ditawarkan di sekolah yaitu seni rupa, seni teater, seni musik, dan seni tari.⁵⁷

Seni Budaya menjadi bidang studi penting dalam pembelajaran karena mampu meningkatkan kecerdasan moral kompetitif dengan mengintegrasikan aspek budaya dengan seni, menjadikannya pendidikan seni yang berbasis budaya. Seni budaya juga memberikan pengalaman estetik melalui kegiatan berekspresi atau berkreasi. Pendidikan Seni Budaya diberikan di sekolah karena unik, bermakna, dan bermanfaat bagi perkembangan siswa.⁵⁸

E. Pembelajaran Seni Rupa

1. Pengertian Pembelajaran Seni Rupa

Pendidikan seni rupa adalah konsep yang relatif baru dalam dunia pendidikan, menggantikan istilah sebelumnya yang lebih dikenal sebagai pengajaran menggambar. Perubahan dalam istilah ini mencerminkan bahwa materi yang diajarkan tidak hanya terfokus pada kegiatan menggambar, melainkan juga meliputi berbagai aspek seni rupa lainnya, seperti patung, cetak, dan apresiasi seni. Tujuan dari pengajaran menggambar di tingkat sekolah dasar adalah untuk membantu anak-anak meningkatkan koordinasi mata dan tangan mereka saat menggambar. Fokus pembelajaran mencakup pengembangan keterampilan berkarya, pemahaman terhadap budaya lokal, apresiasi terhadap seni rupa, pengembangan diri, penguasaan disiplin seni rupa, dan peningkatan ide multikultural. Melalui kegiatan mencipta karya seni, siswa dapat meningkatkan keterampilan motorik, kreativitas, dan produktivitas mereka.⁵⁹

Proses pembelajaran seni rupa melibatkan tiga komponen utama yaitu psikomotor (keterampilan motorik halus), afektif (sikap dan

⁵⁷Mulyadi. *Pelaksanaan Pengajaran...*, hlm. 33

⁵⁸Ening Widaningsih, 'Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Menumbuhkan Kecerdasan Moral Secara Kompetitif', 2018.

⁵⁹Zeni Rahma Dayanti, et.al, 'Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Flipbook Dalam Pembelajaran Seni Rupa Daerah Siswa Kelas v Di Sekolah Dasar', 04.05 (2021).

apresiasi), dan kognitif (pengetahuan dan pemahaman). Oleh karena itu, guru diharapkan tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga memberikan contoh karya seni secara langsung di kelas. Kualitas bahan ajar memegang peranan penting dalam kemajuan dan perkembangan pembelajaran di sekolah. Karena itu, inovasi merupakan alternatif yang membantu mencegah kebosanan dan kejenuhan pada siswa. Penggunaan teknologi dan variasi dalam bahan ajar dianggap efektif, menarik, dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengalaman pembelajaran di era digital.⁶⁰

Pembelajaran seni rupa memiliki tujuan untuk mengembangkan berbagai aspek, termasuk aspek rasa yang tercermin dalam sikap siswa. Agar pembelajaran seni rupa dapat berhasil dengan baik, pembelajaran ini seharusnya diberikan porsi yang memadai. Dalam pembelajaran seni rupa, diharapkan siswa mampu menggunakan rasa estetika untuk mempersepsi, memahami, menanggapi, merefleksikan, menganalisis, dan mengevaluasi karya seni rupa.⁶¹

Namun, dalam pelaksanaannya, setiap materi yang berkaitan dengan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda, sehingga perlu disesuaikan dengan kondisi siswa. Pendidikan seni rupa di tingkat sekolah dasar lebih menekankan pada pembentukan kesadaran estetis terhadap diri sendiri dan lingkungan melalui kegiatan seni yang ekspresif dan kreatif. Namun, dalam implementasinya, masih terdapat keterbatasan-keterbatasan, baik dari segi kemampuan guru maupun kebijakan sekolah dalam melaksanakan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

⁶⁰Zeni Rahma Dayanti, et.al, *Pengembangan Bahan Ajar...*, hlm. 705

⁶¹Rofian. *Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi...*Hlm. 174

2. Jenis-Jenis Karya Seni Rupa

Beberapa jenis karya seni rupa yang diajarkan termasuk jenis karya yang khususnya dikaitkan dengan proses ekspresi dan kreativitas siswa:⁶²

a. Menggambar/Melukis

Kegiatan menggambar dan melukis di sekolah dasar dapat dilakukan dengan berbagai cara kreatif, mulai dari pembuatan sketsa awal hingga menciptakan karya yang lebih kompleks dan rinci. Siswa bisa belajar menggunakan skema atau pola tertentu, serta alat bantu seperti proyektor atau grafik. Dengan mengamati proses penciptaan karya oleh seniman, siswa juga dapat mempelajari ekspresi seni. Semua metode ini memperkaya pengalaman seni siswa dan mengembangkan keterampilan kreativitas mereka.

b. Mewarnai

Mewarnai merupakan proses memberikan warna, melalui penggunaan alat seperti pensil warna, crayon, cat semprot, dan sebagainya, pada suatu bidang atau objek sesuai dengan keinginan. Ini adalah aktivitas yang melibatkan penambahan warna untuk menghias atau memperindah objek yang dimaksud.

c. Membentuk

Teknik membentuk sangat beraneka ragam, diantaranya:

1) Membutsir

Membutsir merupakan proses pembuatan karya tiga dimensi dari bahan yang mudah dibentuk dengan cara meremas-remasnya dengan tangan ketika bahan tersebut masih dalam kondisi lembek. Bahan yang umum digunakan meliputi tanah liat dan plastisin. Selain menggunakan tangan untuk meremas bahan, kadang juga alat bantu seperti sudip turut digunakan dalam proses ini.

⁶²Rofian. *Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi...*Hlm. 177

2) Memahat

Membentuk dengan cara memahat adalah proses menghilangkan bahan yang tidak diperlukan dari suatu medium untuk menciptakan bentuk yang diinginkan. Setiap jenis bahan memiliki tingkat kekerasan yang spesifik untuk dipahat. Media yang umum digunakan termasuk kayu, batu, dan lain sebagainya. Karya yang dihasilkan melalui proses ini biasanya terdiri dari potongan-potongan bahan yang disambung-sambung menjadi satu bentuk keseluruhan.

3) Cor (Menuang)

Proses menuangkan melibatkan penggunaan bahan cair yang dituangkan ke dalam cetakan atau alat acuan yang sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Setelah bahan tersebut mengeras, hasilnya kemudian dikeluarkan dari cetakan atau alat acuan tersebut. Bahan cair yang umum digunakan dalam proses ini meliputi semen, plastik, karet, lilin, dan gipsum.

4) Merakit

Proses membuat karya dengan cara menyambungkan beberapa bagian atau potongan bahan disebut merakit, dan hasilnya disebut rakitan. Potongan bahan tersebut dapat disambungkan dengan berbagai cara seperti las, pat, sekrup, atau metode lainnya. Contoh karya yang dibuat dengan teknik merakit antara lain meronce dan menganyam.⁶³

d. Mencetak

Mencetak adalah proses reproduksi suatu gambar atau teks dengan menggunakan berbagai teknik, termasuk cetak datar, cetak tinggi, cetak dalam, cetak saring, cetak kopi, dan pencetakan dengan menggunakan print out.

⁶³Rofian. *Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi...* Hlm. 178

e. 3M (Menggunting, Menempel, Melipat)

3M merupakan proses transformasi lembaran kertas menjadi bentuk tiga dimensi. Di Jepang, teknik semacam ini dikenal sebagai origami. Namun, selain itu, berkarya dengan teknik kolase, montase, dan mozaik juga termasuk dalam jenis teknik berkarya dengan menempel bahan-bahan yang berbeda.⁶⁴

F. Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Seni Rupa

Metode demonstrasi dalam pembelajaran seni rupa sangat efektif dalam membantu siswa memahami dan menguasai keterampilan praktis dengan lebih baik. Pada materi membuat jadwal pelajaran melalui aplikasi Canva di kelas 4 SD Negeri 1 Bukateja, metode ini dipilih karena memungkinkan siswa melihat langsung langkah-langkah yang harus diikuti dan langsung mempraktikkannya dengan bimbingan guru. Metode demonstrasi tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga mendorong kreativitas dan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah rinci penerapan metode ini dijelaskan lebih lanjut.

a. Perencanaan

1) Menentukan Tujuan Pembelajaran

a) Guru menetapkan tujuan yang jelas, siswa mampu menggunakan aplikasi Canva untuk membuat jadwal pelajaran dengan desain yang menarik.

2) Menyiapkan Materi dan Alat

a) Guru menyiapkan perangkat seperti Chromebook, laptop, LCD proyektor yang memiliki akses ke aplikasi Canva.

b) Menyediakan materi tentang dasar-dasar dan macam-macam ragam hias dan tutorial penggunaan Canva.

3) Membuat Rencana Pembelajaran Modul Ajar

a) Guru menyusun langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan, termasuk bagaimana cara login ke Canva, memilih

⁶⁴Rofian. Penerapan Metode Pembelajaran Demostrasi. Hlm. 179

template, mengedit teks dan gambar, serta menyimpan dan mencetak jadwal pelajaran.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Pembukaan

- a) Guru membuka pelajaran dengan menjelaskan tujuan, ragam hias dan macam-macamnya, cara dan manfaat menggunakan Canva untuk membuat jadwal pelajaran.
- b) Memberikan gambaran umum tentang Canva dan menunjukkan contoh jadwal pelajaran yang telah dibuat.

2) Kegiatan Pelaksanaan Demonstrasi

Guru memulai demonstrasi dengan langkah-langkah berikut:

- a) Menunjukkan cara mengakses chromebook dan aplikasi Canva dan membuat akun belajar.
- b) Menjelaskan fitur-fitur utama Canva dan cara memilih template jadwal pelajaran.
- c) Menunjukkan cara mengedit teks, mengubah warna, dan menambahkan gambar atau ikon.
- d) Mengajarkan cara menyimpan dan mendownload jadwal pelajaran yang telah dibuat.
- e) Menunjukkan cara mencetak jadwal pelajaran.

3) Praktik Siswa

- a) Siswa mempraktikkan membuat jadwal pelajaran mereka sendiri dengan bimbingan guru.
- b) Guru berkeliling untuk memberikan bantuan dan menjawab pertanyaan siswa.
- c) Guru memberi kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil karyanya didepan kelas.

c. Evaluasi

- 1) Guru mengumpulkan dan menilai jadwal pelajaran yang telah dibuat siswa berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

- 2) Mengevaluasi peserta didik dengan memberikan tes dalam bentuk soal uraian
- d. Refleksi dan Umpan Balik
- 1) Guru dan siswa bersama-sama merefleksikan proses pembelajaran dan hasil karya yang telah dibuat.
 - 2) Guru memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa tentang kelebihan dan area yang perlu ditingkatkan.
- e. Penutupan
- 1) Menyimpulkan Pembelajaran
 - a) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari itu, menekankan pada keterampilan baru yang telah dipelajari.
 - b) Pembelajaran diakhiri dengan salah satu siswa memimpin doa dan guru mengucapkan salam sebagai penutup.

G. Kajian Pustaka

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Relevan yang peneliti maksud bukan berarti sama dengan yang akan diteliti, tetapi masih dalam lingkup yang sama. Beberapa kajian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Elma Laela Sari dengan judul *“Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Masa Pandemi Covid 19 Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”*.⁶⁵

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman implementasi metode demonstrasi dalam konteks pembelajaran seni budaya dan prakarya, terutama di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan studi kasus, menunjukkan

⁶⁵Elma Laela Sari, ‘Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Masa Pandemi Covid 19 Siswa Kelas Iii Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri Tempurejo Jember Skripsi Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Masa Pandemi Covid 19 Siswa Kelas Iii Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2020’, 2021.

bahwa metode demonstrasi dapat diterapkan dengan sukses pada siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri Tempurejo Jember. Proses pembelajaran dilakukan dengan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi dan mencakup langkah-langkah demonstrasi. Selain itu, evaluasi pembelajaran dengan metode demonstrasi melibatkan kegiatan akhir yang memungkinkan siswa untuk membuat kesimpulan dan diikuti dengan tes tulis.

Penelitian diatas, memberikan pemahaman yang mendalam tentang keberhasilan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di masa pandemi. Terlebih lagi, penelitian ini memberikan landasan dan perbandingan yang berharga untuk penelitian yang dilakukan, terutama dalam konteks SD Negeri 1 Bukateja, dengan mempertimbangkan perbedaan tempat penelitian dan objek yang diteliti, yaitu siswa kelas IV. Studi ini memberikan sumbangan signifikan dalam merancang dan mengadaptasi metode demonstrasi untuk memperkaya pembelajaran seni rupa di tingkat SD.

Penelitian oleh Robert Budi Laksana dan Suci Wulandari dalam penelitiannya dengan judul *“Efektifitas Pembelajaran Seni Rupa Membuat Karya Kolase Menggunakan Kertas Origami Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Payaraman”*.⁶⁶

Pada penelitian tersebut mengungkapkan berbagai masalah yang dihadapi peserta didik, seperti kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran, ketidakbersungguh-sungguhan dalam belajar, kurangnya perhatian saat guru menjelaskan materi, dan kurangnya kreativitas dalam menciptakan karya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran seni rupa menggunakan kertas origami melalui metode demonstrasi.

⁶⁶Robert Budi Laksana and Suci Wulandari, 'Efektifitas Pembelajaran Seni Rupa Membuat Karya Kolase Menggunakan Kertas Origami Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Payaraman', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.3 (2022), 2141–45.

Penelitian diatas memiliki fokus pada pembelajaran seni rupa membuat karya kolase dengan menggunakan kertas origami, sedangkan penelitian yang dilakukan memiliki cakupan yang lebih umum, yakni implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran seni rupa di SD Negeri 1 Bukateja Purbalingga dengan jenis penelitian dan lokasi pelaksanaan yang berbeda, temuan ini memberikan landasan untuk merancang dan mengadaptasi metode demonstrasi dalam konteks pembelajaran seni rupa di SDN 1 Bukateja. Dengan demikian, penelitian ini menjadi pedoman berharga dalam mengangkat permasalahan terkait penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada pembelajaran seni rupa di tingkat SDN 1 Bukateja.

Penelitian oleh Fajry Sub'haan Syah Sinaga, Emah Winangsit, dan Agung Dwi Putra yang berjudul "*Pendidikan, Seni, dan Budaya: Entitas Lokal dalam Peradaban Manusia Masa Kini*".⁶⁷

Pada penelitian tersebut mengangkat peran penting pendidikan, seni, dan budaya lokal dalam mengembangkan identitas dan keberlanjutan peradaban manusia saat ini. Mereka menjelaskan bahwa pendidikan, seni, dan budaya lokal merupakan bagian integral dari pembentukan karakter dan identitas suatu masyarakat.

Dalam konteks penelitian tentang implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran seni rupa di SD Negeri 1 Bukateja Purbalingga, kajian pustaka ini relevan karena memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya memasukkan elemen-elemen seni dan budaya lokal ke dalam pendidikan. Dengan memperkaya pendekatan pembelajaran dengan nilai-nilai lokal, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat hubungan mereka dengan budaya dan identitas lokal mereka. Ini dapat memperluas pemahaman dan apresiasi siswa terhadap seni rupa serta memperkaya pengalaman pembelajaran mereka.

⁶⁷Fajry Subhaan Syah Sinaga, Emah Winangsit, and Agung Dwi Putra, 'Pendidikan, Seni, Dan Budaya: Entitas Lokal Dalam Peradaban Manusia Masa Kini', *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 4.2 (2021).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memberikan data deskriptif tentang perilaku individu melalui data tertulis atau lisan. Metode ini digunakan untuk menyelidiki situasi alami dari objek penelitian. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan beberapa sumber data. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif atau kualitatif, lebih menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi.⁶⁸

Peneliti menggunakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif, yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data akan dikumpulkan langsung dari lapangan dengan memperoleh informasi dari subjek penelitian. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi deskriptif dalam bentuk tulisan maupun lisan, serta memahami perilaku orang-orang yang terlibat dalam penelitian “Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Rupa di SD Negeri 1 Bukateja Purbalingga”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul “Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Rupa di SD Negeri 1 Bukateja Purbalingga” ini dilakukan di SD Negeri 1 Bukateja, yang beralamat di Jl. Purwandar No.1, RT 4 RW 1, Desa Bukateja, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah, kode pos 53382.

Waktu penelitian dilakukan pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung guna dapat mengamati kondisi serta situasi kelas yang

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020).

sesungguhnya. Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan yaitu pada tanggal 19 April 2024 – 19 Juni 2024.

Alasan pemilihan lokasi penelitian di SD Negeri 1 Bukateja ini adalah karena di SD tersebut memiliki beberapa keunggulan seperti memiliki berbagai prestasi kejuaraan di beberapa cabang perlombaan, memiliki guru khusus seni tari dan seni musik yang tidak dimiliki di sekolah disekitar SDN 1 Bukateja ini. SD Negeri 1 Bukateja ini merupakan sekolah yang banyak diminati, karena tidak hanya masyarakat sekitar namun banyak juga dari desa-desa lain yang mendaftarkan anak-anaknya di SD Negeri 1 Bukateja ini.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi). Pada penelitian yang akan dilakukan, subjek penelitiannya adalah :

- a. Kepala Sekolah, selaku orang yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dasar, dipilih karena memiliki pandangan keseluruhan tentang kebijakan sekolah
- b. Guru kelas 4, selaku orang yang melaksanakan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran seni rupa dikelas 4, dipilih karena berinteraksi langsung dengan siswa dan mengimplementasikan metode demonstrasi pada pembelajaran seni rupa dikelas 4.
- c. Peserta didik kelas 4, selaku orang yang melaksanakan kegiatan pembelajaran Seni Rupa dengan menggunakan metode demonstrasi. Kelas 4 ini dipilih sebagai informan karena selain orang yang melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa kelas 4 berada pada tahap perkembangan kognitif yang kritis, di mana mereka mulai mampu memahami konsep-konsep yang lebih abstrak dan kompleks, sehingga peneliti lebih mudah untuk mendapatkan data dan dirasa mampu untuk menilai sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Objek penelitian ini dapat berupa sifat-sifat dari suatu benda, individu, atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dan target dari penelitian. Sifat-sifat ini meliputi berbagai aspek seperti karakteristik, kuantitas, dan kualitas yang mencakup perilaku, aktivitas, pendapat, pandangan, penilaian, sikap pro-kontra, serta simpati-antipati.⁶⁹ Dengan demikian, objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi objek kajian. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran seni rupa dikelas 4.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Pengetahuan tentang teknik pengumpulan data sangat penting, karena tanpa itu, peneliti tidak akan berhasil mendapatkan data sesuai dengan standar yang ditetapkan.⁷⁰ Dalam penelitian yang akan dilakukan, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Menurut Esterberg, wawancara dapat didefinisikan sebagai pertemuan antara dua individu yang bertujuan untuk bertukar informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab. Melalui interaksi ini, makna tentang suatu topik dapat dikonstruksikan dan dipahami lebih dalam.⁷¹

Seperti yang disampaikan Rifa'i Abubakar dalam buku Pengantar Metodologi Penelitian, wawancara (interview) adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan melakukan wawancara atau tanya

⁶⁹Surokim, *Riset Komunikasi: Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula* (Jawa Timur: Pusat Kajian Komunikasi Publik, 2016).

⁷⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm. 104

⁷¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm. 114

jawab secara tatap muka secara lisan antara pewawancara dengan narasumber untuk mendapat informasi yang diperlukan dalam penelitian.⁷²

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Hal ini karena peneliti telah menetapkan pokok-pokok yang akan ditanyakan sebelumnya dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang terarah dan terfokus sesuai dengan tujuan penelitian.⁷³

Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada guru kelas 4 untuk mendapatkan informasi terkait dengan pembelajaran seni rupa dan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajarannya. Wawancara kepada kepala sekolah untuk mendapatkan informasi terkait dengan SD Negeri 1 Bukateja baik jumlah guru dan siswa, prestasi, dan keunggulan dari sekolah tersebut. Wawancara juga dilakukan kepada siswa kelas 4 untuk mendapatkan informasi terkait pemahaman siswa selama belajar seni rupa menggunakan metode demonstrasi.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti tempat, aktivitas, benda, atau rekaman gambar. Para ilmuwan mengandalkan data dalam pekerjaan mereka, yang merupakan fakta-fakta tentang realitas yang diperoleh melalui observasi. Data ini dikumpulkan dengan bantuan alat-alat canggih, memungkinkan observasi benda-benda kecil maupun yang berjarak jauh dengan jelas.⁷⁴

Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran seni rupa di sekolah menggunakan teknik partisipasi pasif.

⁷²Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

⁷³Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 115

⁷⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 106

Ini berarti peneliti hadir di lokasi kegiatan yang diamati namun tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Rifa'i Abubakar, bahwa observasi non partisipasi ialah apabila peneliti melakukan observasi, tetapi ia sendiri tidak melibatkan diri dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian.⁷⁵ Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh data yang sesuai dan relevan dengan topik penelitian, khususnya mengenai proses pembelajaran seni rupa menggunakan metode demonstrasi. Peneliti membawa lembar observasi yang telah disiapkan untuk mencatat hasil observasi selama berada di lokasi tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tentang peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Mereka dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen tulisan meliputi catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar dapat berupa foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya. Sedangkan dokumen dalam bentuk karya seni mencakup gambar, patung, film, dan sebagainya.⁷⁶

Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Mereka menyediakan perspektif tambahan dan informasi yang diperlukan untuk memahami konteks dan fenomena yang sedang diteliti. Dengan memanfaatkan beragam jenis dokumen, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang subjek penelitian.⁷⁷

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif berperan sebagai penyempurna dari data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumen dapat digunakan untuk melengkapi informasi dari sumber-sumber lain seperti wawancara dan pengamatan jika data yang terkumpul

⁷⁵Abubakar. *Pengantar Metodologi...* hlm. 90

⁷⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, ...* hlm. 124

⁷⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, ...* hlm. 124

menghasilkan gambaran yang konsisten. Dalam konteks penelitian ini, hal-hal yang akan didokumentasikan meliputi proses kegiatan belajar mengajar seni rupa di kelas 4, partisipasi peserta didik, serta interaksi dengan narasumber sebagai informan. Dengan demikian, dokumentasi akan memberikan tambahan informasi yang berharga untuk memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang sedang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung, serta setelah fase pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Saat melakukan wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang diperoleh dari responden. Jika jawaban yang diperoleh masih dirasa kurang memuaskan atau belum cukup untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, peneliti dapat melanjutkan sesi wawancara dengan pertanyaan yang lebih mendalam atau berbeda, hingga pada tahap tertentu, data yang diperoleh dianggap kredibel atau cukup untuk analisis lebih lanjut. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam terhadap topik penelitian yang sedang diinvestigasi.⁷⁸

Menurut Rifa'i dalam buku *Pengantar Metodologi Penelitian*, menjelaskan bahwa analisis data merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah secara hati-hati hingga mencapai kesimpulan. Proses analisis data melibatkan pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya, sehingga informasi yang didapat dapat dipahami dan disampaikan kepada pihak lain.⁷⁹

Miles dan Huberman, dalam buku "*Metode Penelitian Kualitatif*," menekankan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai kejenuhan data. Ini berarti proses analisis

⁷⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm. 132

⁷⁹Abubakar. *Pengantar Metodologi*...hlm. 121

tidak memiliki batasan waktu tertentu, melainkan berlangsung terus-menerus sampai peneliti merasa telah memahami data secara menyeluruh. Dalam proses ini, peneliti terus memeriksa, menginterpretasi, dan memvalidasi data untuk mengidentifikasi pola, tema, atau konsep yang muncul. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap fenomena yang sedang diteliti dalam penelitian kualitatif.⁸⁰

Pada penelitian ini, teknik analisis data mengacu pada model Miles and Huberman :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya.⁸¹

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dan selanjutnya memilih semua informasi tentang langkah-langkah perencanaan. Ini termasuk dokumen-dokumen penting (seperti Modul Ajar dan alat untuk demonstrasi), serta bagaimana metode demonstrasi diterapkan dalam pembelajaran seni rupa dikelas 4, yang meliputi cara guru melakukan kegiatan pendahuluan, inti, dan evaluasi.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah

⁸⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm. 133

⁸¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm. 135

dipahami.⁸² Selain itu, dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan format lainnya.

Namun, Miles dan Huberman mencatat bahwa yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks yang bersifat naratif. Pendekatan naratif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara mendalam dan rinci temuan-temuan yang ditemukan dalam penelitian. Dengan menggunakan teks naratif, peneliti dapat memberikan konteks yang lebih lengkap, menjelaskan kompleksitas fenomena, serta menyoroti aspek-aspek penting yang muncul dari analisis data kualitatif.⁸³

c. Penarikan Kesimpulan.

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat memenuhi rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, namun demikian, ada kemungkinan bahwa tidak semua pertanyaan yang diajukan dapat dijawab sepenuhnya. Ini karena dalam penelitian kualitatif, masalah dan perumusan masalah masih bersifat dinamis dan dapat berkembang seiring dengan kemajuan penelitian di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif sering kali menghasilkan temuan baru yang belum dipahami sebelumnya, berupa deskripsi atau gambaran yang lebih jelas tentang objek penelitian. Temuan ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman kita tentang suatu fenomena atau topik tertentu.⁸⁴ Pada penelitian ini akan ditarik kesimpulan dari semua data yang diperoleh pada proses wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Rupa di SD Negeri 1 Bukateja Purbalingga.

⁸²Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm. 137

⁸³Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm. 137

⁸⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm. 141-142

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Rupa di SD Negeri 1 Bukateja, Kabupaten Purbalingga

Pada penelitian ini terdiri dari penyajian data dan analisis data. Penyajian data merupakan bagian yang menguraikan tentang data yang diperoleh peneliti di lapangan yang sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan, serta rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Untuk memperoleh data di lapangan, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah peneliti selesai dalam mengumpulkan data, maka selanjutnya data dianalisis secara interaktif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁸⁵

Analisis data merupakan proses mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, lalu mengaturnya supaya mudah dikelola. Informasi ini diberi tanda atau kode, dan dipecah menjadi bagian-bagian kecil agar lebih mudah dianalisis. Setelah itu, informasi digabungkan lagi untuk menemukan pola atau hubungan, dan menentukan apa yang penting. Kemudian, peneliti mempelajari temuan tersebut untuk mendapatkan wawasan. Langkah terakhir adalah memutuskan bagaimana menyampaikan hasil analisis ini kepada orang lain dengan cara yang jelas dan mudah dipahami, seperti melalui laporan atau presentasi.⁸⁶

Penyajian data dan analisis ini adalah hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Bukateja. Penelitian tersebut menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Peneliti kemudian menyajikan data dari lapangan yang relevan dan mendukung penelitian ini.

⁸⁵H Wijaya, Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018).

⁸⁶Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017).

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti menyajikan tentang Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Rupa di SD Negeri 1 Bukateja, Kabupaten Purbalingga pada materi Membuat Jadwal Pelajaran menggunakan Aplikasi Canva. Sebagaimana teori yang peneliti gunakan yaitu teori implementasi yang mengemukakan bahwa pelaksanaan suatu kegiatan terdiri dari tiga tahap utama, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Perencanaan Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Rupa di SD Negeri 1 Bukateja, Kabupaten Purbalingga.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan yang logis mengenai tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan semua potensi dan sumber belajar yang tersedia. Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah pendekatan sistematis yang mencakup analisis kebutuhan belajar, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pengajaran, pengembangan materi ajar, dan pengembangan alat evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang sangat penting dalam mempersiapkan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini melibatkan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar dengan tujuan pembelajaran yang jelas, langkah-langkah demonstrasi yang tepat, dan pengaturan waktu yang efisien. Perencanaan ini tidak hanya memberikan pedoman bagi guru, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan produktif bagi siswa.

Pernyataan tersebut dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu Bapak Dalim sebagai berikut :

“Semua guru di SD Negeri 1 Bukateja diwajibkan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), atau dalam konteks kurikulum merdeka saat ini, mereka harus membuat modul ajar sebelum mengajar siswa. Di dalam modul ajar tersebut, guru pasti mencantumkan

metode pembelajaran yang akan digunakan. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik tentunya akan membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik pula, begitu mba.”⁸⁷

Berdasarkan pernyataan Kepala Sekolah, guru di SD Negeri 1 Bukateja ini sebelum melaksanakan pembelajaran, wajib membuat perangkat pembelajaran berupa Modul Ajar yang menggunakan metode demonstrasi. Pelaksanaan pembelajaran mencakup satu kompetensi dasar, yang terdiri dari satu atau beberapa indikator, untuk satu kali pertemuan atau lebih. Modul ajar ini harus memuat berbagai elemen penting, termasuk tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Dalam pembuatan MA, guru juga harus mencantumkan metode dan media yang bermanfaat untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa dapat memahami materi dengan cepat. Hal ini juga berlaku untuk pembelajaran seni rupa yang tetap harus membuat modul ajar sebelum guru melaksanakan pembelajaran. Pada saat menerapkan metode belajar demonstrasi, khususnya pada materi seni rupa di kelas 4, pelaksanaannya harus mengikuti tahapan yang sesuai dengan teori metode pembelajaran demonstrasi. Sebagai seorang guru, penting untuk memiliki pemahaman dasar tentang berbagai metode pembelajaran. Hal ini memungkinkan guru untuk memilih metode yang paling sesuai untuk digunakan di kelasnya. Sebagai fasilitator, guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang efektif, sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan secara mandiri. Hal tersebut juga diungkapkan oleh wali kelas di kelas 4 Ibu Mafrita Qory Trisfalida kepada peneliti bahwa:

“Menurut saya ya mba, metode pembelajaran ini kan kaya sebuah strategi seorang guru untuk menciptakan suasana kelas yang mengasyikan dan tidak membuat para siswa bosan dengan pembelajaran, biasanya untuk pelajaran seni rupa ini memang masih menggunakan

⁸⁷Wawancara dengan Bapak Dalim selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bukateja, pada tanggal 13 Mei 2024

demonstrasi mba, dimana kita memberikan teori terlebih dahulu kepada anak misalkan dengan menonton video lalu kita menjelaskan. Jika pada kurikulum 2013 lalu, paling saya menggunakan metode ceramah mba, karena dulu kan masih SBdP, seperti seni tari dan musik itu kan saya tidak terlalu menguasai, jadi lebih ke teori saja dan untuk praktik saya serahkan langsung kepada guru khusus seni tari maupun seni musiknya, tapi, karena sekarang sudah kurikulum Merdeka, jadi mau tidak mau saya menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dibarengi dengan praktik ini mba.”⁸⁸

Berdasarkan pernyataan wali kelas 4 tersebut, menyatakan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni rupa di kelas 4 SD Negeri 1 Bukateja menunjukkan pentingnya penerapan tahapan yang sesuai dengan teori metode pembelajaran demonstrasi.

Sebagai guru, memiliki pemahaman dasar tentang berbagai metode pembelajaran sangat penting untuk memilih metode yang paling sesuai untuk digunakan di kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang merancang pembelajaran efektif, sehingga siswa dapat memahami materi secara mandiri. Ibu Mafrita Qory Trisfalida, guru kelas 4, mengungkapkan bahwa metode demonstrasi membuat suasana kelas lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

Dalam kurikulum 2013, Ibu Mafrita lebih sering menggunakan metode ceramah karena keterbatasan penguasaan materi seni rupa dan musik, dan lebih mengandalkan guru khusus untuk praktik. Namun, dengan penerapan kurikulum merdeka, beliau beralih ke metode demonstrasi dan praktik, yang mengharuskan penyampaian teori diikuti dengan demonstrasi langsung kepada siswa. Ini mencerminkan adaptasi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi perubahan kurikulum dan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode yang lebih interaktif.

⁸⁸Wawancara dengan Ibu Mafrita Qory Trisfalida selaku wali kelas 4 SD Negeri 1 Bukateja, pada tanggal 23 April 2024.

Proses pembelajaran yang berupa perencanaan bertujuan agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai

Pertama, peneliti menanyakan kepada guru kelas 4 mengenai cara merumuskan tujuan yang jelas, terkait dengan kegiatan yang diharapkan yang dapat dicapai setelah metode demonstrasi berakhir. Berikut penjelasan dari Ibu Mafrita Qory Trisfalida yang menyampaikan bahwa:

“Biasanya mba, sebelum pelaksanaan pembelajaran, saya merumuskan tujuan pembelajaran dan itu tidak hanya di seni rupa ya mba, tapi disemua mata pelajaran. Hal ini agar setelah pembelajaran, anak dapat memahami apa yang telah dijelaskan dan dipraktikkan oleh guru. Tujuan pembelajaran yang ada di Modul Ajar mencakup kemampuan peserta didik untuk mengamati, mencontohkan, berlatih, dan lain sebagainya. Tujuan ini juga mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran.”⁸⁹

Berdasarkan pernyataan guru kelas 4 tersebut bahwa dalam merumuskan tujuan yang jelas sebelum memulai pembelajaran sangat penting untuk memastikan proses belajar mengajar teratur dan terarah. Dengan menetapkan tujuan yang jelas, guru dapat memastikan bahwa siswa memahami dan mampu mempraktikkan materi yang telah diajarkan.

b. Persiapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.

Guru menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran maupun Modul Ajar dengan cara memilih dan mempelajari materi yang akan diajarkan, kemudian menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran dengan proses demonstrasi. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Mafrita Qory Trisfalida bahwa:

⁸⁹Wawancara dengan Ibu Mafrita Qory Trisfalida selaku wali kelas 4 SD Negeri 1 Bukateja, pada tanggal 23 April 2024.

“Setelah menetapkan tujuan dengan jelas, langkah selanjutnya biasanya itu merancang langkah-langkah demonstrasi mba. Langkah-langkah ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Hal ini sangat penting untuk menjaga kelancaran pembelajaran dan memperhitungkan kemampuan peserta didik. Garis besar langkah-langkah ini akan dimasukkan ke dalam Modul Ajar, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.”⁹⁰

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa setelah merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas, guru melanjutkan dengan merencanakan langkah-langkah demonstrasi yang disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan siswa. Langkah-langkah demonstrasi ini menjadi penting untuk menjaga kelancaran proses pembelajaran yang kondusif. Selain itu, dengan mempertimbangkan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam Modul Ajar, guru dapat menyusun pembelajaran secara terstruktur dan terarah, sehingga memfasilitasi proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

c. Melakukan uji coba demonstrasi.

Guru sebelum melakukan demonstrasi kepada siswa, penting untuk melakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua peralatan yang diperlukan dalam demonstrasi berfungsi dengan baik dan siap digunakan. Dalam uji coba ini, guru akan menguji setiap peralatan dan bahan yang akan digunakan selama demonstrasi, seperti alat tulis, laptop, LCD proyektor, dan alat-alat seni lainnya.

Hal ini penting untuk mencegah terjadinya masalah teknis atau keterbatasan peralatan yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran. Dengan melakukan uji coba sebelumnya, guru dapat memastikan bahwa demonstrasi berjalan lancar dan efektif pada saat

⁹⁰Wawancara dengan Ibu Mafrita Qory Trisfalida selaku wali kelas 4 SD Negeri 1 Bukateja, pada tanggal 23 April 2024.

dilakukan di depan siswa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Mafrita Qory Trisfalida :

“Tentu mba, sebelum memulai demonstrasi kepada siswa, saya selalu melakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba ini mencakup semua peralatan yang akan saya gunakan dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika saya akan melakukan demonstrasi lukisan menggunakan cat air, saya akan memastikan bahwa semua kuas, cat air, kertas, dan alat lainnya dalam kondisi baik dan siap digunakan. Hal ini penting untuk menghindari masalah teknis yang bisa saja terjadi saat demonstrasi berlangsung. Dengan melakukan uji coba sebelumnya, saya bisa lebih percaya diri dalam menyampaikan materi kepada siswa dan memastikan bahwa mereka mendapatkan pengalaman pembelajaran yang terbaik.”⁹¹

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa melakukan uji coba demonstrasi sebelum menyampaikan materi kepada siswa adalah langkah yang sangat penting dalam persiapan pembelajaran. Uji coba ini melibatkan pengujian semua peralatan yang akan digunakan, seperti alat tulis, media pembelajaran, atau peralatan khusus lainnya yang diperlukan dalam demonstrasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua peralatan berfungsi dengan baik dan siap digunakan saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Melalui uji coba ini, guru dapat mengidentifikasi potensi masalah teknis atau kesalahan dalam peralatan yang mungkin terjadi selama demonstrasi.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, ditemukan bahwa pada tahap perencanaan sebelum proses pembelajaran dimulai, guru merencanakan pembelajaran dengan menyusun Modul Ajar yang mana MA tersebut telah disetujui oleh kepala sekolah. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih mudah dan terstruktur. Dengan adanya MA yang lengkap dan disetujui, guru

⁹¹Wawancara dengan Ibu Mafrita Qory Trisfalida selaku wali kelas 4 SD Negeri 1 Bukateja, pada tanggal 23 April 2024.

memiliki panduan yang menyeluruh untuk melaksanakan pembelajaran dengan lebih efektif.

2. Pelaksanaan Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Rupa di SD Negeri 1 Bukateja, Kabupaten Purbalingga.

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses terorganisir yang melibatkan berbagai tahapan penting yang mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses belajar mengajar, termasuk penyampaian materi, interaksi antara guru dan siswa, kegiatan pembelajaran aktif, penggunaan sumber belajar, evaluasi, dan umpan balik. Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap penting dalam siklus pembelajaran di mana konsep dan teori diaplikasikan dalam konteks nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

a. Kegiatan Pembukaan Demonstrasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Mei 2024, ditemukan bahwa posisi duduk siswa pada tahap pembukaan demonstrasi ini, guru telah mengatur tempat duduk siswa menjadi formasi huruf U, sehingga semua siswa dapat melihat dengan jelas apa yang akan didemonstrasikan. Setelah itu, guru mengucapkan salam dan dilanjutkan berdo'a yang dipimpin oleh salah satu peserta didik, selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Tujuan tersebut meliputi pemahaman siswa tentang pengertian jadwal pelajaran, kemampuan menjelaskan pengertian ragam hias dan macam-macamnya, dan kemampuan untuk membuat jadwal pelajaran melalui Chromebook. Guru kemudian menjelaskan sedikit tentang tujuan pembelajaran ini dengan menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Hal ini dilakukan agar siswa mengerti dengan jelas apa yang harus mereka capai selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru mulai demonstrasi dengan menarik perhatian siswa. Guru pertama-tama memeriksa kehadiran siswa untuk memastikan semuanya hadir. Kemudian, guru mengajak siswa bernyanyi bersama. Bernyanyi ini bertujuan untuk membuat siswa lebih semangat, lebih fokus, dan tidak bosan selama belajar. Cara ini juga membantu menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan.⁹² Seperti yang disampaikan oleh Ibu Mafrita Qory Trisfalida, Wali Kelas 4:

“Setelah merencanakan pembelajaran, biasanya saya membuka pembelajaran dengan memberi salam dan doa yang dipimpin oleh siswa secara bergiliran, serta membacakan tujuan pembelajaran Seni Rupa kepada siswa. Saya juga memeriksa kehadiran untuk memastikan semua siswa hadir. Kemudian, saya meminta mereka untuk bernyanyi bersama sebagai bentuk ice breaking. Kegiatan bernyanyi ini bertujuan untuk membuat siswa lebih semangat, fokus, dan terlibat sejak awal pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. begitu mba.”⁹³

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pernyataan wali kelas 4 mengenai kegiatan pembukaan demonstrasi, guru telah menunjukkan keterlibatan dan upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Guru menggunakan pendekatan yang terstruktur dengan mengatur posisi duduk siswa dalam formasi huruf U untuk memastikan semua siswa dapat melihat demonstrasi dengan jelas. Selain itu, guru juga membuka pembelajaran dengan salam, doa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik, dan penyampaian tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami. Tujuan pembelajaran tersebut mencakup pemahaman tentang pengertian jadwal pelajaran, ragam hias, dan kemampuan membuat jadwal pelajaran melalui Chromebook.

⁹²Observasi Pembelajaran Seni Rupa kelas 4, pada tanggal 15 Mei 2024

⁹³Wawancara dengan Ibu Mafrita Qory Trisfalida selaku wali kelas 4 SD Negeri 1 Bukateja, pada tanggal 23 April 2024.

Guru melanjutkan dengan memulai demonstrasi dan mengajak siswa bernyanyi bersama sebagai ice breaking. Kegiatan bernyanyi tersebut bertujuan untuk meningkatkan semangat dan fokus siswa serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

b. Kegiatan Pelaksanaan Demonstrasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Bukateja, mengenai implementasi metode pembelajaran demonstrasi pada pembelajaran seni rupa pada materi membuat jadwal pelajaran menggunakan aplikasi Canva di SD Negeri 1 Bukateja, berikut peneliti sajikan langkah-langkah pelaksanaan implementasi metode pembelajaran demonstrasi pada pembelajaran seni rupa sebagai berikut :

1) Guru menyampaikan dan mendemonstrasikan materi yang akan disajikan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17 Mei 2024, guru memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir kritis, seperti mengajukan pertanyaan untuk menarik minat siswa terhadap demonstrasi tersebut. Guru mengajukan pertanyaan tentang pentingnya memiliki jadwal pelajaran yang teratur dan bagaimana teknologi dapat membantu dalam membuatnya. Siswa memberikan berbagai jawaban terkait manfaat memiliki jadwal yang baik dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Guru kemudian menjelaskan pentingnya jadwal pelajaran dan bagaimana menggunakan Chromebook serta aplikasi Canva untuk membuat jadwal tersebut. Demonstrasi dimulai dengan mengajak siswa untuk melakukan log in pada chromebook yang telah disediakan, kemudian memperkenalkan aplikasi Canva dan berbagai fitur yang bisa digunakan untuk mendesain jadwal pelajaran. Guru menunjukkan langkah-langkah praktis dalam

membuat jadwal, mulai dari memilih template yang sesuai, mengisi detail jadwal pelajaran, menambahkan elemen desain, hingga cara menyimpan atau mencetak hasil jadwal yang telah dibuat.⁹⁴

Langkah-langkah demonstrasi yang dilakukan guru meliputi:

- a) Memperkenalkan Canva dan Chromebook: Guru memulai dengan memperkenalkan alat-alat yang akan digunakan, yaitu Chromebook dan aplikasi Canva. Guru menunjukkan cara mengakses Canva dan login menggunakan akun belajar yang telah disiapkan.
- b) Memilih Template: Guru menunjukkan berbagai template jadwal pelajaran yang tersedia di Canva dan cara memilih template yang sesuai dengan kebutuhan.
- c) Mengisi detail Jadwal Pelajaran: Guru mendemonstrasikan cara mengisi template dengan detail jadwal pelajaran, termasuk mata Pelajaran dan kelas.
- d) Menambahkan Elemen Desain: Guru mengajarkan cara menambahkan elemen desain seperti gambar, ikon, dan warna untuk membuat jadwal lebih menarik dan personal.
- e) Menyimpan dan Mencetak Jadwal: Guru menunjukkan cara menyimpan jadwal yang telah dibuat dan opsi untuk mencetak atau membagikannya secara digital.

Guru setelah melakukan demonstrasi, siswa diajak untuk mengikuti langkah-langkah tersebut di Chromebook masing-masing. Mereka dipandu untuk langsung mempraktikkan cara membuat jadwal pelajaran dengan bantuan teknologi.

⁹⁴Observasi Pembelajaran Seni Rupa kelas 4, pada tanggal 15 Mei 2024

- 2) Memperhatikan apakah semua peserta didik mengikuti demonstrasi dengan baik

Tahap selanjutnya, guru melaksanakan demonstrasi dengan cara memberikan contoh langsung kepada peserta didik. Guru memperagakan dan menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti, sehingga peserta didik dapat melihat dan memahami materi dengan jelas dan nyata.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu Mafrita Qory Trisfalida selaku wali kelas 4 :

“Ketika melaksanakan demonstrasi, setelah saya selesai menjelaskan materinya, saya selalu memberikan contoh langsung kepada siswa menggunakan benda tertentu, baik benda asli maupun tiruan. Benda yang digunakan sebagai media yang biasanya bisa ditemukan di sekitar kita dan tidak memerlukan biaya besar.. Saya memperagakan langkah-langkah yang harus diikuti dan menunjukkan bagaimana melakukan setiap tahapan, sehingga mereka bisa melihat dan memahami materi dengan jelas dan nyata. Dengan cara ini, saya berharap siswa dapat lebih mudah menangkap konsep yang diajarkan.”⁹⁵

Berdasarkan hasil pengamatan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, ditemukan bahwa setelah memberikan penjelasan, guru melanjutkan dengan melakukan demonstrasi di mana mereka secara langsung memperagakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses atau objek tertentu. Demonstrasi dilakukan dengan menggunakan benda asli atau tiruan sesuai kebutuhan pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung bagaimana konsep-konsep yang diajarkan diaplikasikan dalam situasi nyata, sehingga membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

⁹⁵Wawancara dengan Ibu Mafrita Qory Trisfalida selaku wali kelas 4 SD Negeri 1 Bukateja, pada tanggal 15 Mei 2024.

Demonstrasi ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mengklarifikasi keraguan mereka secara langsung, yang dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan benda asli atau tiruan, guru dapat menyesuaikan demonstrasi sesuai dengan konteks pembelajaran, memastikan bahwa siswa mendapatkan gambaran yang jelas dan konkret tentang materi yang dipelajari.⁹⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh peserta didik kelas 4 Setya Azkha Pradiptya yang mengatakan bahwa :

“Iya ka, mudah dipahami.”⁹⁷

Hal tersebut diperkuat lagi dengan pernyataan Nur Zuhairina `Izzatul Laily peserta didik kelas 4 yang mengatakan bahwa:

“Menurutku, belajar membuat jadwal pelajaran pakai Canva itu gampang. Gurunya ngasih tahu langkah-langkahnya dengan jelas, dan Canva punya banyak gambar dan warna yang seru. Jadi, aku bisa bikin jadwal pelajaranku sendiri dengan mudah”⁹⁸

Pernyataan dari peserta didik kelas 4 tersebut menunjukkan bahwa belajar membuat jadwal pelajaran menggunakan Canva terasa mudah bagi siswa karena beberapa faktor seperti, adanya kejelasan instruksi dari guru, dan fitur kreatif yang menarik di Canva. Guru mampu memberikan langkah-langkah yang jelas, membuat siswa merasa nyaman dan percaya diri dalam menggunakan alat tersebut. Selain itu, keberagaman gambar dan warna di Canva membantu siswa mengembangkan kreativitas mereka, yang membuat tugas ini

⁹⁶Observasi Pembelajaran Seni Rupa kelas 4, pada tanggal 17 Mei 2024

⁹⁷Wawancara dengan Setya Azkha Pradiptya peserta didik kelas IV, pada Kamis, 30 Mei 2024

⁹⁸Wawancara dengan Nur Zuhairina `Izzatul Laily peserta didik kelas IV, pada Kamis, 30 Mei 2024

menjadi menyenangkan dan memungkinkan mereka bekerja secara mandiri. Pengalaman positif ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mereka, tetapi juga mendorong motivasi dan kepercayaan diri dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran di masa depan.

- 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memikirkan lebih jauh tentang hal-hal yang mereka lihat dan dengar dengan cara bertanya.

Pada langkah demonstrasi berikutnya, setelah guru memberikan contoh, guru akan bertanya kepada siswa apakah mereka sudah memahami apa yang telah dilihat dan didengar. Jika jawabannya sudah jelas, guru akan meminta siswa untuk mencoba praktik bersama-sama. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Mafrita Qory Trisfalida selaku wali kelas 4 :

“Iya mba, setelah saya memberikan contoh, saya selalu menanyakan kepada siswa apakah mereka sudah memahami apa yang telah dilihat dan didengar ataukah belum. Jika masih ada yang bingung, biasanya saya akan ulangi penjelasannya. Namun, jika mereka sudah paham, saya mengajak mereka untuk mencoba praktek bersama-sama. Ini berarti mereka konsentrasi dan aktif dalam melihat dan mendengarkan materi dari saya mba.”⁹⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut dan penelitian melalui wawancara, dokumentasi, dan pengamatan, ditemukan bahwa guru berusaha merespons setiap siswa selama kegiatan demonstrasi berlangsung. Guru secara aktif merespons pertanyaan dan tanggapan siswa untuk memastikan bahwa setiap individu mendapatkan pemahaman yang jelas tentang materi yang diajarkan. Tujuannya adalah agar siswa lebih mudah memahami pelajaran dan merasa nyaman untuk bertanya, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan

⁹⁹Wawancara dengan Ibu Mafrita Qory Trisfalida selaku wali kelas 4 SD Negeri 1 Bukateja, pada tanggal 15 Mei 2024.

suportif. Dengan demikian, diharapkan siswa menjadi lebih percaya diri dan tidak takut untuk bertanya di masa depan. Ketika siswa merasa didengar dan dihargai, mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

- 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil karyanya didepan kelas dengan percaya diri

Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas dengan penuh percaya diri. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam berbicara di depan umum dan mengekspresikan ide serta kreativitas mereka secara terbuka. Dengan memberikan kesempatan ini, guru ingin mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, meningkatkan rasa percaya diri mereka, serta mendorong mereka untuk berbagi ide dan pandangan mereka dengan yang lain. Melalui proses ini, diharapkan siswa dapat belajar untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan karya mereka, serta merasa dihargai dan didukung oleh teman-teman sekelas dan guru. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Mafrita Qory Trisfalida selaku wali kelas 4:

“Betul mba, biasanya setelah pembelajaran selesai baik materi dan praktiknya, saya selalu memberi kesempatan kepada anak-anak di kelas untuk menunjukkan karya seni mereka di depan teman-temanya. Ya tujuannya pasti biar mereka bisa jadi lebih berani bicara di depan umum dan merasa lebih yakin. Saya pikir dengan berbagi karya mereka, teman-teman yang lain bisa belajar bicara tentang ide dan perasaan mereka dengan lebih yakin lagi. Ini juga bikin suasana di kelas jadi lebih aktif ya mba, di mana anak melakukan yang tanya jawab dan tentunya

merasa dihargai atas apa yang mereka lakukan dalam pelajaran.”¹⁰⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut dan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas merupakan suatu langkah penting dalam membantu mengasah keterampilan berbicara di depan umum serta meningkatkan rasa percaya diri siswa. Melalui proses ini, siswa tidak hanya belajar untuk menyampaikan ide dan ekspresi mereka dengan lebih jelas dan terbuka, tetapi juga membangun hubungan yang lebih kuat di antara sesama siswa dan guru.

3. Evaluasi Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Rupa di SD Negeri 1 Bukateja, Kabupaten Purbalingga.

Pada tahapan evaluasi ini, guru memandu siswa untuk secara bersama-sama menghasilkan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat bahwa guru aktif melibatkan siswa dalam proses menyimpulkan materi yang telah dipelajari, yang kemudian diikuti dengan pembuatan kesimpulan secara bersama-sama. Sebagai penutup pembelajaran, guru menyampaikan doa dan salam. Evaluasi dilakukan setelah berakhirnya proses pembelajaran, di mana siswa diberi tugas individu atau tes untuk mengevaluasi pemahaman mereka.¹⁰¹ Semua langkah ini sejalan dengan penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Mafrita Qory Trisfalida selaku wali kelas 4:

“Pada kegiatan evaluasi ini saya mengarahkan peserta didik untuk bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran yang sudah dipelajari. Kegiatan evaluasi saya lakukan biasanya fokus pada penilaian pengetahuan dan penilaian hasil karya anak, mba, itu biasanya dengan memberikan soal ulangan dalam bentuk uraian, jika waktu pembelajaran sudah habis selesai tidak selesai harus dikumpulkan lembar evaluasinya,

¹⁰⁰Wawancara dengan Ibu Mafrita Qory Trisfalida selaku wali kelas 4 SD Negeri 1 Bukateja, pada tanggal 23 April 2024.

¹⁰¹Observasi Pembelajaran Seni Rupa kelas 4, pada tanggal 30 Mei 2024

selanjutnya setelah semua berjalan dengan lancar dan sesuai yang diharapkan saya menutup pembelajaran dengan menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa dan saya mengakhiri dengan mengucapkan salam”¹⁰²

Berdasarkan hasil kesimpulan observasi yang peneliti lakukan pada tahap evaluasi ini, guru berperan sebagai pembimbing untuk membantu siswa dalam merumuskan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Melalui pengamatan peneliti, terlihat bahwa guru secara aktif terlibat dalam proses menyimpulkan materi bersama siswa, yang kemudian diikuti dengan pembuatan kesimpulan secara bersama-sama. Sebagai penutup sesi pembelajaran, guru mengakhiri dengan doa dan salam. Evaluasi ini dilakukan setelah pembelajaran selesai, dengan memberikan tugas individu atau tes kepada siswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka secara pribadi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni rupa di SD Negeri 1 Bukateja, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran terdiri dari tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Hasil temuan mengenai Implementasi Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Seni Rupa di SD Negeri 1 Bukateja, Kabupaten Purbalingga yaitu :

1. Perencanaan proses pembelajaran dimana guru merencanakan pembelajaran yang berupa modul ajar yang disetujui oleh kepala sekolah, dengan tujuan agar lebih mudah pada saat pembelajaran berlangsung dan terstruktur.
2. Pelaksanaan, guru kelas menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan langkah-langkah metode demonstrasi mulai dari mengecek kembali hal-hal yang dibutuhkan pada kegiatan pendahuluan sampai kegiatan inti terlaksana dengan baik.

¹⁰²Wawancara dengan Ibu Mafrita Qory Trisfalida selaku wali kelas 4 SD Negeri 1 Bukateja, pada tanggal 15 Mei 2024.

3. Evaluasi, dimana guru memberikan tugas untuk penilaian pengetahuan yang berupa soal-soal uraian atau tugas ulangan harian, hal tersebut bertujuan untuk mengukur pemahaman semua peserta didik terhadap materi.

B. Pembahasan Data

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan selama penelitian dengan judul “Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Rupa di SD Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga” peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data-data yang ditemukan tersebut peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Rupa di SD Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga

Berdasarkan hasil temuan selama penelitian dengan judul “Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Rupa di SD Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga” peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penelitian ini. Analisis akan difokuskan pada masalah utama yang dibahas dalam penelitian ini. Berikut adalah pembahasan yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru harus terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan pembelajaran berupa modul ajar. Proses ini melibatkan pengambilan keputusan tentang tujuan yang ingin dicapai, pemilihan materi pembelajaran, metode yang akan digunakan, media pembelajaran, dan rencana evaluasi untuk memastikan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum.

Modul ajar adalah perangkat pembelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum untuk mencapai standar kompetensi. Modul ajar berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam merancang proses pembelajaran yang efektif, menekankan pentingnya peran guru dalam penyusunannya. Guru harus kreatif dan inovatif dalam menciptakan modul yang relevan dan menarik bagi siswa, serta mudah dipahami. Kemampuan guru dalam membuat modul yang menarik sangat penting untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, guru perlu terus mengembangkan kemampuan mereka untuk mengajar dengan lebih baik, menjadikan modul ajar sebagai alat bantu yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas..¹⁰³

Guru diharapkan mampu mengasah kemampuan berpikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan modul yang relevan dan menarik bagi siswa. Guru harus memiliki kemampuan untuk membuat modul yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sangat penting agar proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih baik. Selain itu, guru juga perlu terus belajar dan mengembangkan kemampuan mereka agar dapat mengajar dengan lebih baik lagi. Dengan demikian, modul ajar bukan hanya sebagai alat bantu untuk guru, tapi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas..¹⁰⁴

Pernyataan dari kepala sekolah tentang pentingnya rencana pembelajaran bagi seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran sejalan dengan teori yang diutarakan Smith & Ragan bahwa, “Perencanaan pembelajaran merupakan proses sistematis dan berfikir dalam mengartikan prinsip belajar dan pembelajaran kedalam rancangan

¹⁰³Utami Maulida, ‘Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka’, *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5.2 (2022).

¹⁰⁴Maulida. Pengembangan Modul Ajar...hlm. 131-132

untuk bahan dan aktifitas pembelajaran, sumber informasi dan evaluasi”.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil analisis data maka ditemukan bahwa pada tahap perencanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni rupa untuk mengajar kelas 4 pada materi membuat jadwal pelajaran menggunakan aplikasi Canva yaitu merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik. Tujuan ini mencakup hasil belajar yang diharapkan dari siswa setelah mengikuti demonstrasi, termasuk keterampilan dan pengetahuan yang harus dikuasai, menyusun langkah-langkah demonstrasi secara rinci, dimana supaya sesi pembelajaran berjalan lancar, guru melakukan uji coba demonstrasi yang seluruhnya dijabarkan dalam bentuk rencana pembelajaran berupa Modul Ajar. Selain hal tersebut pada tahap perencanaan ini guru tidak lupa untuk mempersiapkan media yang akan membantu saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang berupa papan tulis, spidol, laptop, LCD Proyektor, LKPD, Chromebook dan lainnya.

Dengan melakukan semua perencanaan ini, tahap penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran seni rupa pada materi membuat jadwal pelajaran menggunakan aplikasi Canva ini di SD Negeri 1 Bukateja, dapat terlaksana dengan baik. Perencanaan yang matang memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan lancar, efektif, dan memberikan hasil yang optimal bagi siswa. Guru dapat menjalankan demonstrasi dengan percaya diri, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif, serta membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.

¹⁰⁵Femi Wahyu Zakaria, *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Untuk Bidang Seni Musik Kelas 9 Semester Ganjil Di Smp Negeri 6 Cimahi Tahun Ajaran 2015/2016, Skripsi* (Bandung, 2016).

2. Pelaksanaan Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Rupa di SD Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan atau pelaksanaan dari rencana pembelajaran, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup untuk mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran Seni Rupa pada materi membuat jadwal Pelajaran menggunakan Canva di SD Negeri 1 Bukateja yaitu:

Pertama, kegiatan pembukaan demonstrasi merupakan fase awal yang penting dalam proses pembelajaran. Guru bertugas untuk mengorganisir tempat duduk siswa sehingga semua siswa dapat dengan jelas melihat apa yang akan didemonstrasikan. Selain itu, guru juga harus menyampaikan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa serta menugaskan mereka dengan tugas-tugas yang relevan. Langkah pembukaan demonstrasi pada pembelajaran seni rupa membuat jadwal Pelajaran menggunakan aplikasi Canva di SD Negeri 1 Bukateja telah dilaksanakan dengan baik, terbukti dari pengaturan tempat duduk siswa yang membentuk pola huruf U, penjelasan tujuan pembelajaran, dan pemberian tugas kepada siswa untuk mencatat hal-hal penting selama demonstrasi berlangsung.

Kedua, kegiatan inti demonstrasi di SD Negeri 1 Bukateja pada pembelajaran seni rupa membuat jadwal Pelajaran menggunakan aplikasi Canva dimulai dengan kegiatan yang dirancang untuk merangsang partisipasi siswa dalam pembelajaran seperti guru mengajak siswa untuk bersama-sama bernyanyi sebagai cara untuk memulai kegiatan dengan menyenangkan. Kegiatan bernyanyi ini dimaksudkan untuk meningkatkan semangat dan konsentrasi siswa, serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memberikan pertanyaan pamenatik kepada siswa. Temuan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ma`rifah yang dikutip dalam Syifa Siti Mukrimaa bahwa menyanyi

merupakan suatu kegiatan yang disukai anak.¹⁰⁶ Menyanyi menirukan suara guru didepan kelas bersama teman-temannya, anak akan semakin senang terhadap apa yang dipelajarinya, terutama di lingkungan sekolah.¹⁰⁷

Guru selanjutnya menjelaskan materi pengantar tentang ragam hias dan dilanjutkan dengan penjelasan materi inti dari guru, penjelasan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan peserta didik di dalam kelas. Sebagai metode yang menyajikan data, metode demonstrasi ini tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru, walaupun dalam proses demonstrasi peran peserta didik hanya sekedar memperhatikan, tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit.

Guru melaksanakan demonstrasi dengan memberikan contoh dengan cara memperagakan dan mempertunjukkan Langkah-langkah kepada peserta didik agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata, setelah menjelaskan selanjutnya memberikan contoh dengan kreativitas guru yang dimiliki serta memperhatikan keadaan peserta didik, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik. Temuan tersebut sejalan dengan teori dari Roestiyah yang mengemukakan bahwa Demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses, kemudian seluruh siswa dapat melihat, mengamati, mungkin mendengar, mungkin meraba-raba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut.¹⁰⁸

Guru menanyakan kepada siswa apakah pemahaman mereka terhadap apa yang dilihat dan didengar sudah cukup jelas atau masih

¹⁰⁶Syifa S. Mukrimaa and others, 'Metode Bernyanyi', *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6.August (2016), 128.

¹⁰⁷Mukrimaa and others. Metode Bernyanyi' ...hlm.16

¹⁰⁸Agus Umaeza and Widodo Widodo, 'Pengembangan Metode Demonstrasi Menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) Simulasi Online Pada Materi Fluida', *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 8.2 (2017).

memerlukan penjelasan lebih lanjut. Jika siswa telah memahami dengan baik, guru akan mengajak siswa untuk mempraktikkan bersama-sama, dengan ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori Albert Bandura dalam jurnal *Kenosis* dimana menyatakan bahwa suatu perilaku belajar adalah hasil dari kemampuan individu memaknai suatu pengetahuan atau informasi, memaknai suatu model yang ditiru, kemudian mengolah secara kognitif dan menentukan tindakan sesuai tujuan yang dikehendaki.¹⁰⁹

Dalam konteks ini, respon guru terhadap setiap siswa pada saat demonstrasi mencerminkan pentingnya peran model dalam pembelajaran. Siswa mengamati dan meniru tindakan dan penjelasan guru, memperhatikan informasi yang diberikan kepadanya, kemudian mengolah pengetahuan tersebut melalui pikiran. Dengan menjawab pertanyaan dan memberikan umpan balik, guru membantu siswa menafsirkan informasi lebih dalam, memperkuat pemahaman, dan mengembangkan perilaku belajar yang positif. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik pelajaran, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Interaksi responsif selama demonstrasi membantu siswa merasa didengarkan dan dihargai, mendukung pengembangan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi, serta meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di masa depan. Oleh karena itu, strategi pengajaran ini konsisten dengan prinsip pembelajaran observasional yang dikemukakan oleh Bandura, dimana penekanan pada pemodelan, pemrosesan kognitif, dan respon adaptif merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menampilkan karya mereka didepan kelas setelah mempraktikkannya bersama-sama. Ini

¹⁰⁹Herly Jeanette Lesilolo, 'Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah', *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4.2 (2019), 186–202.

membantu meningkatkan kemampuan berbicara dan kepercayaan diri siswa. Guru juga berusaha menciptakan suasana kelas yang harmonis agar siswa merasa nyaman dan tidak terbebani selama pembelajaran. Hasilnya, mayoritas siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang dipresentasikan.

3. Evaluasi Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Rupa di SD Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di SD Negeri 1 Bukateja, tahapan evaluasi setelah proses belajar mengajar seni rupa menggunakan metode demonstrasi memegang peranan penting. Setelah sesi pembelajaran selesai, guru memberikan tes tertulis kepada peserta didik sebagai bentuk evaluasi dari pembelajaran yang telah dilakukan. Tes tersebut berisi serangkaian pertanyaan yang disusun oleh guru untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran yang baru saja disampaikan.

Tujuan dari evaluasi ini adalah agar guru dapat mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan mengidentifikasi bagian-bagian yang perlu diperbaiki atau dipahami lebih lanjut. Temuan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan Akhsanti bahwa kegiatan evaluasi dapat memberikan gambaran dari perkembangan potensi anak dan juga mengetahui cara yang tepat untuk menangani peserta didik, baik lingkup kelompok maupun individu.¹¹⁰ Diperkuat oleh Djemari dalam jurnal *Tarbiyah Jamiat Kheir* bahwa tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.¹¹¹

¹¹⁰Fardan Barkah Albari and others, 'Pemanfaatan Hasil Evaluasi Dan Refleksi Dalam Pembelajaran Desain Grafis Percetakan Di SMKN 3 Cimahi', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7.1 (2021).

¹¹¹Slamet Susanto, 'Pengembangan Alat Dan Teknik Evaluasi Tes Dalam Pendidikan', *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, 1.1 (2023).

Guru melanjutkan dengan refleksi bersama tentang materi setelah evaluasi selesai, yaitu terkait materi Canva yang telah dipelajari. Guru meminta peserta didik untuk mengingat kembali materi yang sudah diajarkan dan menyimpulkan hasil pembelajaran secara bersama-sama. Selama refleksi ini, jika ada konsep atau bagian materi yang masih membingungkan, guru akan memberikan penjelasan tambahan untuk membantu peserta didik memahaminya dengan lebih baik. Dengan demikian, refleksi ini tidak hanya menjadi kesempatan bagi peserta didik untuk memperkuat pemahaman mereka, tetapi juga sebagai langkah untuk memastikan bahwa setiap konsep telah dipahami dengan baik sebelum peserta didik melanjutkan ke pelajaran berikutnya.¹¹²

Terakhir, sebelum mengakhiri pelajaran, guru menutup pembelajaran dengan doa bersama dan salam. Ini bukan hanya sebagai penanda bahwa pelajaran telah selesai, tetapi juga sebagai bentuk rasa bersyukur atas kesempatan belajar yang diberikan dan memohon keselamatan kepada Tuhan. Dengan demikian, keseluruhan proses evaluasi dan refleksi pada pembelajaran seni rupa menggunakan metode demonstrasi ini tidak hanya menjadi bagian pelengkap dari pembelajaran di SD Negeri 1 Bukateja, tetapi juga merupakan upaya untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh dari setiap peserta didik.

¹¹²Deswita, 'Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Sains Materi Struktur Bagian Tumbuhan Dengan Fungsinya Siswa Kelas IV SDN 202/I Kembang Seri Kecamatan Maro Sebo Ulu', *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6.1 (2017).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Bukateja, kesimpulan dalam penelitian berjudul Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Rupa di SD Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga ini dimana fokus penelitian terbagi menjadi tiga tahap utama, yaitu tahap perencanaan demonstrasi, tahap pelaksanaan demonstrasi, dan tahap evaluasi, sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu :

Tahap perencanaan demonstrasi merupakan langkah awal yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa guru di SD Negeri 1 Bukateja telah melakukan persiapan dengan baik. Guru menyusun rencana pembelajaran berupa modul ajar dengan merumuskan tujuan yang jelas, mengatur urutan langkah-langkah demonstrasi secara rinci, mengatur waktu dengan baik, serta menyiapkan dan melakukan uji coba semua peralatan dan bahan yang dibutuhkan sebelumnya. Langkah ini memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan efektif.

Tahap pelaksanaan demonstrasi, guru-guru telah berhasil mengimplementasikan metode demonstrasi dengan baik. Mereka menggunakan berbagai kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, seperti memberi pertanyaan pemantik, untuk membuat siswa tertarik dan memperhatikan demonstrasi. Guru juga menjelaskan materi secara jelas dan menghadirkan demonstrasi yang dapat dipahami oleh sebagian besar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif digunakan dalam konteks pembelajaran seni rupa di SD Negeri 1 Bukateja.

Tahap evaluasi demonstrasi, guru melakukan refleksi bersama dengan siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru memberikan soal tes tertulis sebagai bentuk evaluasi dan memastikan bahwa setiap siswa memahami materi yang diajarkan. Selain itu, guru menutup pembelajaran dengan doa bersama dan salam sebagai penanda akhir dari sesi pembelajaran.

Secara keseluruhan, Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran seni rupa di SD Negeri 1 Bukateja telah berhasil. Guru mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik, menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran di sekolah dan menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan metode demonstrasi serta mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif di masa depan.

B. Saran

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dapat memberikan hasil optimal bagi siswa, maka berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Mengadakan pelatihan rutin untuk meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan metode pembelajaran dan penggunaan alat-alat penunjang pembelajaran.
 - b. Melengkapi fasilitas penunjang pembelajaran untuk mendukung pembelajaran dengan lebih efektif.
2. Bagi guru
 - a. Sebelum menerapkan metode pembelajaran hendaknya guru menyiapkan bahan atau media yang memadai serta menambah alokasi waktu pada Modul Ajar.
 - b. Guru bisa mengembangkan variasi kegiatan yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran.
3. Bagi Peserta Didik
 - a. Peserta didik hendaknya lebih kompak dan percaya diri untuk mempraktekkan kembali apa yang sudah dijelaskan oleh guru.
 - b. Peserta didik hendaknya lebih bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran agar materi dapat dipahami

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021)
- Afandi, Muhammad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013)
- Albari, Fardan Barkah, Nurul Khofifah, Augustianingrum, and Wineu Siti Rachmawati, 'Pemanfaatan Hasil Evaluasi Dan Refleksi Dalam Pembelajaran Desain Grafis Percetakan Di SMKN 3 Cimahi', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7.1 (2021)
- Alimuddin, Johar, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4.02 (2023)
- Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini, 'Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022).
- Anjani, Ayu, Gita Harnum Syapitri, and Rifka Izatul Lutfia, 'Analisis Metode Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.1 (2020).
- Budiyanto, Moch. Agus Krisno, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*, 2016th edn (Malang: UMM Press, 2016)
- Dayanti, Zeni Rahma, Resa Respati, and Rosarina Gyartini, 'Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Flipbook Dalam Pembelajaran Seni Rupa Daerah Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar', *Journal of Elementary Education*, 04.05 (2021)
- Deswita, 'Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Sains Materi Struktur Bagian Tumbuhan Dengan Fungsinya Siswa Kelas IV SDN 202/I Kembang Seri Kecamatan Maro Sebo Ulu', *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6.1 (2017)
- Diarti, Ilni, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Kelas IV SD Negeri 5 Kota Bengkulu', *Islamic Education Journal*, 1.3 (2020).
- Endayani, TB, Cut Rina, and Maya Agustina, 'Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5.2 (2020)
- Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012)

- Jazuli, Muhammad, *Buku Paradigma Pendidikan Seni (Edisi 2)* (Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia, 2016)
- Laksana, Robert Budi, and Suci Wulandari, 'Efektifitas Pembelajaran Seni Rupa Membuat Karya Kolase Menggunakan Kertas Origami Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Payaraman', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.3 (2022).
- Lesilolo, Herly Jeanette, 'Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah', *Kenosis: Jurnal Kajian Teologi*, 4.2 (2019).
- Maulida, Utami, 'Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka', *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5.2 (2022)
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017)
- Mukrimaa, Syifa S., *53 Metode Belajar Pembelajaran Plus Aplikasinya* (Bandung: alfiperpus, 2014)
- Mukrimaa, Syifa S., Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, Anis Yulia Citra, Nathaniel David Schulz, Tukiran Taniredja, and others, 'Metode Bernyanyi', *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6.August (2016).
- Mulyadi, Desri, *Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Saman) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kuok Kabupaten Kampar Propinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018* (Riau, 2018)
- Nurchahyo, Lintang, 'Pendekatan Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Seni Rupa Di Era Industri 4.0', in *Seminar Nasional Seni Dan Desain: Reorientasi Dan Implementasi Keilmuan Seni Rupa Dan Desain Dalam Konteks Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka(MBKM)* (Universitas Negeri Surabaya, 2020)
- Pembinaan., Badan Pusat Pengembangan dan, 'Implementasi', *Balai Pustaka* <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>>
- Rahmadona, Nisa Siti, and Nana, 'Analisis Model Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas', *Pendidikan Fisika*, 1.1 (2021)
- Ramadhani, Fery, 'Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Pembelajaran Kolase Terhadap Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SBdP Kelas IV', *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)

- Restian, Arina, *Pendidikan Seni Rupa Estetik Sekolah Dasar* (Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2020)
- Rofian, 'Penerapan Metode Pembelajaran Demostrasi Pada Pendidikan Seni Rupa Di Sekolah Dasar', *Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume 6, Nomor 2, Desember 2016*, 6 (2016)
- Rosad, Ali Miftakhu, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5.02 (2019).
- Salim Nahdi, Dede, Devi Afriyuni Yonanda, and Nurul Fauziah Agustin, 'Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4.2 (2018)
- Sari, Elma Laela, 'Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Masa Pandemi Covid 19 Siswa Kelas Iii Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri Tempurejo Jember Skripsi Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Masa Pandemi Covid 19 Siswa Kelas Iii Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2020', 2021
- Sinaga, Fajry Subhaan Syah, Emah Winangsit, and Agung Dwi Putra, 'Pendidikan, Seni, Dan Budaya: Entitas Lokal Dalam Peradaban Manusia Masa Kini', *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 4.2 (2021).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif)*, ed. by Sofia Yustiani Suryandari, edisi ke 3 (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020)
- Surokim, *Riset Komunikasi: Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula* (Jawa Timur: Pusat Kajian Komunikasi Publik, 2016)
- Suryaman, Maman, 'Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar', in *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2020).
- Susanto, Slamet, 'Pengembangan Alat Dan Teknik Evaluasi Tes Dalam Pendidikan', *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, 1.1 (2023)
- Sutantinah, Wiwin, 'Keefektifan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Sbk Siswa Kelas Iv Sd Gugus Diponegoro Kabupaten Pati', *Skripsi*, 2016.
- Sutikno, M. Sobry, *Metode Dan Model-Model Pembelajaran (Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, Dan Menyenangkan)* (Lombok: Holistica, 2019)
- Tarigan, Mardinal, Alvindi Alvindi, Arya Wiranda, Syahwan Hamdany, and Pardamean Pardamean, 'Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan

Perkembangan Pendidikan Di Indonesia', *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 3.1 (2022).

Trisnawaty, Fikria, and Slameto, 'Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas 4 SD', *Satya Widya*, 33.1 (2017)

Umaeza, Agus, and Widodo Widodo, 'Pengembangan Metode Demonstrasi Menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) Simulasi Online Pada Materi Fluida', *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 8.2 (2017).

Widaningsih, Ening, 'Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Menumbuhkan Kecerdasan Moral Secara Kompetitif', 2018.

Wijaya, H, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018)

Zakaria, Femi Wahyu, *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Untuk Bidang Seni Musik Kelas 9 Semester Ganjil Di Smp Negeri 6 Cimahi Tahun Ajaran 2015/2016*, *Skripsi* (Bandung, 2016)





LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Informan : Dalim, S.Pd.SD

Hari, Tanggal : Kamis, 13 Mei 2024

Waktu : 09.20 WIB - selesai

Tempat : SD Negeri 1 Bukateja

Pertanyaan dan Jawaban

1. Apakah SD Negeri 1 Bukateja memiliki program khusus untuk pembelajaran Seni Rupa?

Jawaban : kalau di kurikulum saat ini mungkin ngga ada yang khusus ya mba, hanya bersifat tambahan saja mba seperti ekstrakurikuler, kalau untuk seni rupa itu paling baru akan memprogramkan adanya kunjungan seniman-seniman sekitar mba, cuma ini kebetulan saat ini sedang diadakan pameran gambar, jadi nanti anak-anak dibawah naungan wali kelas akan dibawa langsung untuk mengobservasi langsung.

2. Apakah Bapak mengetahui atau memiliki pengalaman tentang penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Seni Rupa di sekolah?

Jawaban : kalau saya belum pernah mba, karena selama ini saya juga mempelajarinya secara umum mba, saya juga sudah menjadi guru 20 tahun dan mengajarnya langsung praktik begitu.

3. Bagaimana pendapat bapak tentang efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan pembelajaran Seni Rupa?

Jawaban : menurut saya mba, kalau demonstrasi diterapkan itu akan efektif, karena seringkali kan paling menggunakan metode konvensional saja, jadi jika demonstrasi diterapkan sesuai dengan planning yang bagus dan tahap-tahapannya sesuai, anak-anak juga pasti akan senang, dengan catatan tersedia bahannya, maupun pendukung lainnya.

4. Bagaimana dukungan dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Seni Rupa?

Jawaban : untuk fasilitas yang ada di sekolah menyediakan LCD proyektor, chromebook, crayon, laptop, untuk yang khusus yang seni rupa biasanya menyesuaikan dengan materi, jadi butuh nya apa nanti sekolah yang menyiapkan begitu.

5. Apakah bapak mewajibkan kepada para guru untuk membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran?

Jawban : Semua guru di SD Negeri 1 Bukateja diwajibkan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), atau dalam konteks kurikulum merdeka saat ini, mereka harus membuat modul ajar sebelum mengajar siswa. Di dalam modul ajar tersebut, guru pasti mencantumkan metode pembelajaran yang akan digunakan. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik tentunya akan membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik pula, begitu mba

6. Bagaimana proses evaluasi dan monitoring dilakukan terhadap pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Seni Rupa?

Jawaban : evaluasi memang selalu dilakukan mba tapi lebih untuk semua pembelajaran begitu, itu biasanya saya lakukan setiap 2 kali dalam satu semester.

7. Apakah Bapak mengidentifikasi tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran Seni Rupa, dan bagaimana solusi yang diambil untuk mengatasi tantangan tersebut?

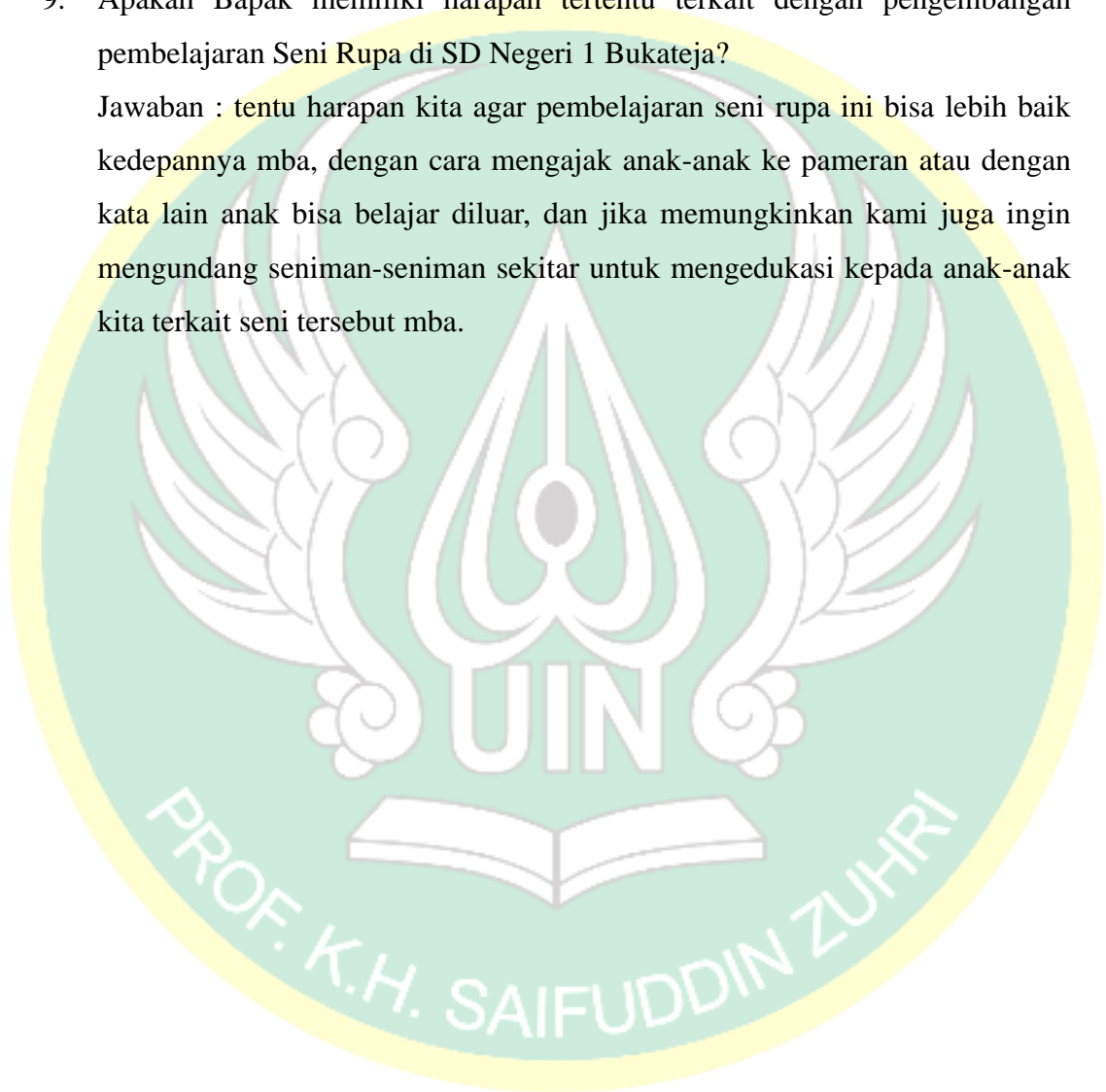
Jawaban : untuk tantangan yang ada itu si kita butuh pelatihan mba, yang kedua itu bahan pendukung mba, selain itu juga tidak adanya guru seni khusus seni rupa ya mba, jadi misalnya ada anak yang memiliki bakat menggambar ya kami serahkan kembali kepada orang tuanya barangkali mau di les kan kemana begitu si paling mba yang menjadi kendala kita. Jadi solusi yang diambil ya itu kita serahkan kembali ke orang tuanya mba.

8. Apa manfaat yang diperoleh sekolah dari penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Seni Rupa?

Jawaban : menurut saya dengan adanya demonstrasi ini tentu akan mengembangkan atau membuka wawasan anak-anak, membuat anak lebih senang dan aktif karena itu bisa praktik langsung.

9. Apakah Bapak memiliki harapan tertentu terkait dengan pengembangan pembelajaran Seni Rupa di SD Negeri 1 Bukateja?

Jawaban : tentu harapan kita agar pembelajaran seni rupa ini bisa lebih baik kedepannya mba, dengan cara mengajak anak-anak ke pameran atau dengan kata lain anak bisa belajar diluar, dan jika memungkinkan kami juga ingin mengundang seniman-seniman sekitar untuk mengedukasi kepada anak-anak kita terkait seni tersebut mba.



Hasil Wawancara Guru Kelas 4

Informan : Mafrita Qory Trisfalida, S.Pd.

Hari, Tanggal : Selasa, 23 April 2024

Waktu : 08.23 WIB - selesai

Tempat : SD Negeri 1 Bukateja

Pertanyaan dan Jawaban

1. Bagaimana pendapat Ibu tentang metode demonstrasi dalam pembelajaran Seni Rupa?

Jawaban : Metode demonstrasi dalam pembelajaran seni rupa menurut saya efektif si mba. Dengan metode ini, siswa bisa langsung melihat bagaimana suatu teknik atau proses kreatif dilakukan secara nyata. Misalnya, jika guru menunjukkan cara melukis atau membuat patung, siswa bisa lebih mudah memahami langkah-langkahnya karena melihat langsung. Ini juga membantu mereka menangkap detail-detail penting yang mungkin sulit dijelaskan dengan kata-kata saja. Selain itu, metode ini membuat pelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa jadi lebih antusias untuk belajar dan mencoba sendiri.

2. Seberapa sering Ibu menggunakan metode demonstrasi dalam mengajar Seni Rupa kepada siswa kelas 4?

Jawaban : Saya cukup sering menggunakan metode demonstrasi saat mengajar seni rupa ini mba. Biasanya, saya melakukan demonstrasi sekali dalam setiap pertemuan.

3. Bagaimana pendapat Ibu tentang metode demonstrasi dalam pembelajaran Seni Rupa di kelas?

Jawaban : Menurut saya ya mba, metode pembelajaran ini kan sebuah cara untuk menciptakan suasana kelas yang mengasyikan dan tidak membuat para siswa bosan dengan pembelajaran, biasanya untuk pelajaran seni rupa ini memang masih menggunakan demonstrasi mba, dimana kita memberikan teori terlebih dahulu kepada anak misalkan dengan menonton video lalu kita

menjelaskan. Jika pada kurikulum 2013 lalu, paling saya menggunakan metode ceramah mba, karena dulu kan masih SBdP, seperti seni rupa dan music itu kan saya tidak terlalu menguasai, jadi lebih ke teori saja dan untuk praktik saya serahkan langsung kepada guru khusus seni tari maupun seni musiknya, tapi, karena sekarang sudah kurikulum Merdeka, jadi mau tidak mau saya menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dibarengi dengan praktik ini mba

4. Bagaimana persiapan Ibu sebelum melakukan demonstrasi di kelas?

Jawaban : Biasanya sebelum pelaksanaan pembelajaran, saya merumuskan tujuan pembelajaran dan itu tidak hanya di seni rupa ya mba, tapi disemua mata pelajaran. Hal ini agar setelah pembelajaran, anak dapat memahami apa yang telah dijelaskan dan dipraktikkan oleh guru. Tujuan pembelajaran yang ada di Modul Ajar mencakup kemampuan peserta didik untuk mengamati, mencontohkan, berlatih, dan lain sebagainya. Tujuan ini juga mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran. Setelah menetapkan tujuan dengan jelas, langkah selanjutnya biasanya itu merancang langkah-langkah demonstrasi mba. Langkah-langkah ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Hal ini sangat penting untuk menjaga kelancaran pembelajaran dan memperhitungkan kemampuan peserta didik. Garis besar langkah-langkah ini akan dimasukkan ke dalam Modul Ajar, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

5. Apakah Ibu melakukan uji coba terlebih dahulu dengan peralatan yang akan digunakan sebelum pembelajaran?

Jawaban : Tentu mba, sebelum memulai demonstrasi kepada siswa, saya selalu melakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba ini mencakup semua peralatan yang akan saya gunakan dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika saya akan melakukan demonstrasi lukisan menggunakan cat air, saya akan memastikan bahwa semua kuas, cat air, kertas, dan alat lainnya dalam kondisi baik dan siap digunakan. Hal ini penting untuk menghindari masalah teknis yang bisa saja terjadi saat demonstrasi berlangsung. Dengan melakukan uji coba sebelumnya, saya bisa lebih percaya diri dalam menyampaikan materi

kepada siswa dan memastikan bahwa mereka mendapatkan pengalaman pembelajaran yang terbaik

6. Bagaimana cara ibu memulai pembelajaran seni rupa di kelas?

Jawaban : Setelah merencanakan pembelajaran, biasanya saya membuka pembelajaran dengan memberi salam dan doa yang dipimpin oleh siswa secara bergiliran, serta membacakan tujuan pembelajaran Seni Rupa kepada siswa. Saya juga memeriksa kehadiran untuk memastikan semua siswa hadir. Kemudian, saya meminta mereka untuk bernyanyi bersama sebagai bentuk ice breaking. Kegiatan bernyanyi ini bertujuan untuk membuat siswa lebih semangat, fokus, dan terlibat sejak awal pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. begitu mba.

7. Bagaimana langkah-langkah ibu dalam melaksanakan demonstrasi setelah menjelaskan teori atau materi kepada siswa?

Jawaban : Ketika melaksanakan demonstrasi, setelah saya selesai menjelaskan teorinya/materinya, saya selalu memberikan contoh langsung kepada siswa menggunakan benda tertentu, baik benda asli maupun tiruan. Benda yang digunakan sebagai media yang biasanya bisa ditemukan di sekitar kita dan tidak memerlukan biaya besar.. Saya memperagakan langkah-langkah yang harus diikuti dan menunjukkan bagaimana melakukan setiap tahapan, sehingga mereka bisa melihat dan memahami materi dengan jelas dan nyata. Dengan cara ini, saya berharap siswa dapat lebih mudah menangkap konsep yang diajarkan

8. Bagaimana cara Ibu memastikan siswa sudah memahami materi sebelum melanjutkan ke tahap praktik?

Jawaban : Iya mba, setelah saya memberikan contoh, saya selalu menanyakan kepada siswa apakah mereka sudah memahami apa yang telah dilihat dan didengar atukah belum. Jika masih ada yang bingung, biasanya saya akan ulangi penjelasannya. Namun, jika mereka sudah paham, saya mengajak mereka untuk mencoba praktek bersama-sama. Ini berarti mereka konsentrasi dan aktif dalam melihat dan mendengarkan materi dari saya mba

9. Apakah setelah praktik anak diminta untuk presentasi didepan kelas?

Jawaban : Betul mba, biasanya setelah pembelajaran selesai baik materi dan praktiknya, saya selalu memberi kesempatan kepada anak-anak di kelas untuk menunjukkan karya seni mereka di depan teman-temannya. Ya tujuannya pasti biar mereka bisa jadi lebih berani bicara di depan umum dan merasa lebih yakin. Saya pikir dengan berbagi karya mereka, teman-teman yang lain bisa belajar bicara tentang ide dan perasaan mereka dengan lebih yakin lagi. Ini juga bikin suasana di kelas jadi lebih aktif ya mba, di mana anak melakukan yang tanya jawab dan tentunya merasa dihargai atas apa yang mereka lakukan dalam pelajaran

10. Bagaimana Ibu mengevaluasi efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran Seni Rupa?

Jawaban : Pada kegiatan evaluasi ini saya mengarahkan peserta didik untuk bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran yang sudah dipelajari. Kegiatan evaluasi saya lakukan biasanya fokus pada penilaian pengetahuan dan penilaian hasil karya anak, mba, itu biasanya dengan memberikan soal ulangan dalam bentuk uraian, jika waktu pembelajaran sudah habis selesai tidak selesai harus dikumpulkan lembar evaluasinya, selanjutnya setelah semua berjalan dengan lancar dan sesuai yang diharapkan saya menutup pembelajaran dengan menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa dan saya mengakhiri dengan mengucapkan salam.

Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas 4

Informan : Nur Zuhairina `Izzatul Laily

Hari, Tanggal : Sabtu, 18 Mei 2024

Waktu : 10.20 WIB - selesai

Tempat : SD Negeri 1 Bukateja

Pertanyaan dan Jawaban

1. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pelajaran seni rupa membuat jadwal Pelajaran menggunakan Canva?

Jawab : Aku merasa senang dan seru saat membuat jadwal pelajaran dengan Canva di pelajaran Seni Rupa. Belajarnya jadi lebih menyenangkan dan aku bisa membuat desain yang bagus.

2. Apa bagian yang paling kamu sukai dari pelajaran seni rupa membuat jadwal Pelajaran menggunakan Canva?

Jawaban : Bagian yang paling aku sukai adalah mendesain jadwal pelajaran dengan berbagai warna dan gambar. Rasanya sangat kreatif dan menyenangkan.

3. Menurut kalian, apakah pembelajaran seni rupa membuat jadwal Pelajaran menggunakan Canva mudah untuk dipahami?

Jawaban : Menurutku, belajar membuat jadwal pelajaran pakai Canva itu gampang. Gurunya ngasih tahu langkah-langkahnya dengan jelas, dan Canva punya banyak gambar dan warna yang seru. Jadi, aku bisa bikin jadwal pelajaranku sendiri dengan mudah.

4. Adakah kendala yang kalian alami selama pembelajaran membuat jadwal Pelajaran menggunakan Canva?

Jawaban : Waktu aku belajar bikin jadwal pakai Canva, kadang-kadang agak susah pilih warna atau gambar yang pas. Tapi, sama teman-teman dan bantuan guru, akhirnya bisa juga bikin jadwal yang bagus.

5. Menurut kalian, setelah ibu guru menjelaskan materi dan mencontohkan pembelajaran seni rupa membuat jadwal Pelajaran menggunakan Canva, apakah mudah dipahami ?

Jawaban : Menurutku, setelah ibu guru menjelaskan dan mencontohkan, bikin jadwal pakai Canva itu gampang dipahami.



Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas 4

Informan : Setya Azkha Pradiptya

Hari, Tanggal : Sabtu, 18 Mei 2024

Waktu : 10.20 WIB - selesai

Tempat : SD Negeri 1 Bukateja

Pertanyaan dan Jawaban

1. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pelajaran seni rupa membuat jadwal Pelajaran menggunakan Canva?

Jawab : asik kak, karena bisa praktik juga

2. Apa bagian yang paling kamu sukai dari pelajaran seni rupa membuat jadwal Pelajaran menggunakan Canva?

Jawaban : Bagian yang paling aku suka saat praktik membuat jadwal di canva kak.

3. Menurut kalian, apakah pembelajaran seni rupa membuat jadwal Pelajaran menggunakan Canva mudah untuk dipahami?

Jawaban : Iya ka, mudah dipahami.

4. Adakah kendala yang kalian alami selama pembelajaran membuat jadwal Pelajaran menggunakan Canva?

Jawaban : bingung ka waktu masuk ke chromebooknya, terus bingung waktu mengubah ukuran dan geser-gesernya ka.

5. Menurut kalian, setelah ibu guru menjelaskan materi dan mencontohkan pembelajaran seni rupa membuat jadwal Pelajaran menggunakan Canva, apakah mudah dipahami ?

Jawaban : iya ka, mudah dipahami

Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Penilaian	
		Ya	Tidak
Aktivitas Guru			
1.	Menyediakan Modul Ajar dan materi pembelajaran	√	
2.	Menyediakan peralatan penunjang pembelajaran menggunakan metode Demonstrasi	√	
3.	Melakukan tahapan Perencanaan dalam melaksanakan metode Demonstrasi	√	
4.	Melakukan tahapan Pelaksanaan dalam melaksanakan metode Demonstrasi	√	
5.	Membimbing siswa untuk memperoleh informasi.	√	
6.	Membimbing siswa dalam mengemukakan gagasan	√	
7.	Memancing kemampuan bertanya siswa	√	
8.	Menggunakan bahasa yang sopan serta menunjukkan sikap santun selama kegiatan pembelajaran	√	
9.	Memberikan penguatan positif kepada siswa	√	
10.	Memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami Kesulitan	√	
Aktivitas Siswa			
1.	Berusaha mencari tahu mengenai materi seni rupa	√	
2.	Memberikan tanggapan berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan	√	
3.	Melakukan aktivitas dalam menemukan konsep pembelajaran.	√	
4.	Siswa mampu menemukan sendiri konsep pembelajaran	√	

5.	Memberikan pertanyaan pada guru mengenai materi yang dipelajari.	√	
6.	Dalam kelompok mengkomunikasikan informasi atau pengetahuan yang mereka peroleh.	√	
7.	Siswa secara individu atau berkelompok mampu menyelesaikan masalah.	√	
8.	Menampilkan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.	√	
9.	Menghargai hasil kerja kelompok lain.	√	
10.	Membuat kesimpulan di akhir pembelajaran	√	

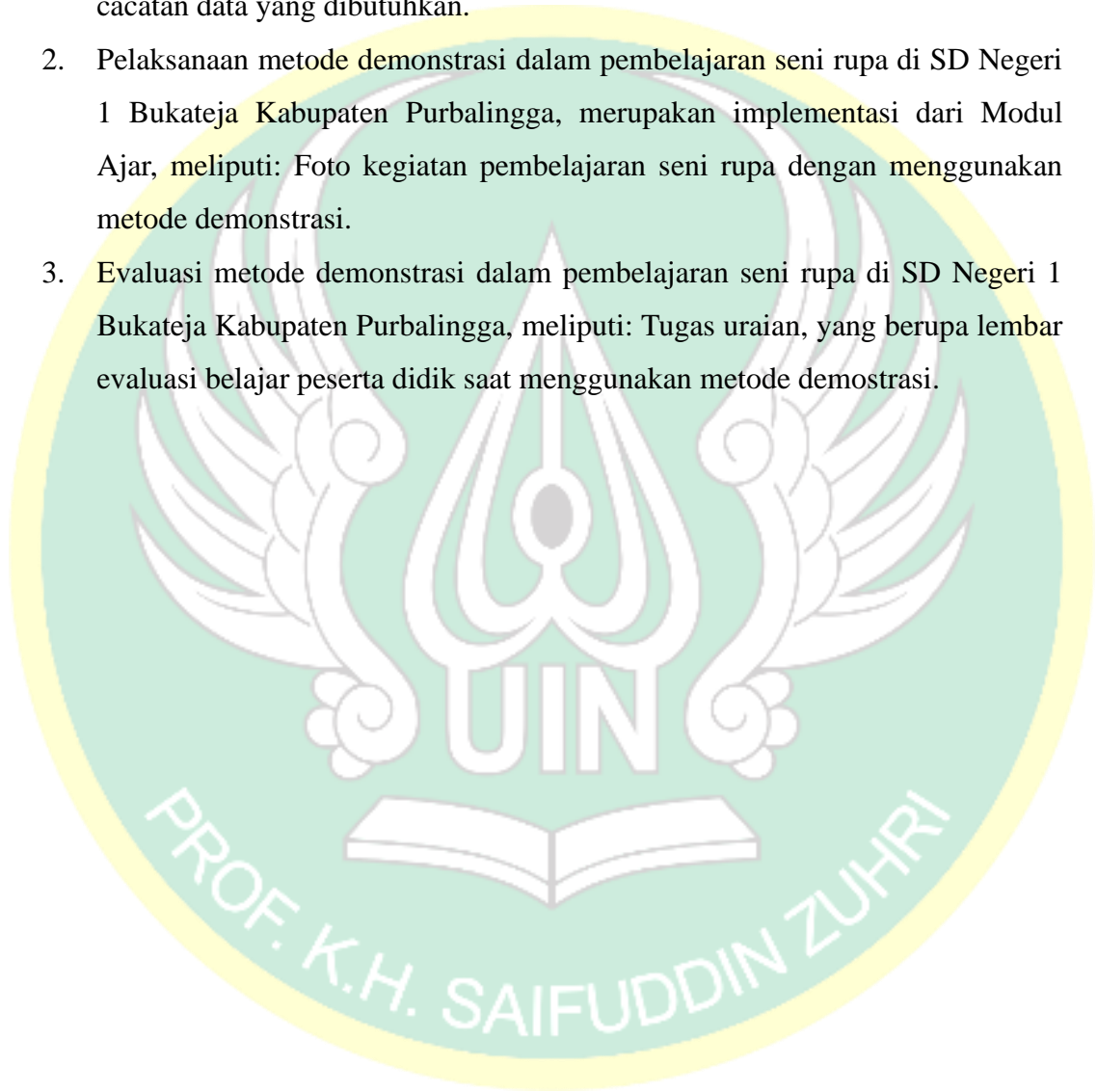


Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Sabtu, 20 April 2024	Silaturahmi dan menyerahkan surat ijin penelitian
2.	Selasa, 23 April 2024	Observasi dan wawancara dengan ibu Mafrita Qory Trisfalida, S.Pd (wali kelas 4)
3.	Senin, 13 Mei 2024	Observasi dan wawancara dengan bapak Dalim, S.Pd.SD (Kepala Sekolah)
4.	Rabu, 15 Mei 2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi Pembelajaran dikelas 4 2. Wawancara dengan ibu Mafrita Qory Trisfalida, S.Pd
5.	Jumat, 17 Mei 2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi Pembelajaran dikelas 4 2. Wawancara dengan bapak Agus Suprihono S.Pd
6.	Kamis, 30 Mei 2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi Pembelajaran dikelas 4 2. Wawancara dengan Nur Zuhairina Izzatul Laily peserta didik kelas 4 3. Wawancara dengan Setya Azkha Pradiptya peserta didik kelas 4

Hasil Dokumentasi Penelitian

1. Perencanaan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni rupa di SD Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga, meliputi: Merumuskan tujuan yang jelas, Menetapkan langkah-langkah demonstrasi dan memperhitungkan waktu yang dibutuhkan yang terkandung di dalam Modul Ajar, yang berupa catatan data yang dibutuhkan.
2. Pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni rupa di SD Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga, merupakan implementasi dari Modul Ajar, meliputi: Foto kegiatan pembelajaran seni rupa dengan menggunakan metode demonstrasi.
3. Evaluasi metode demonstrasi dalam pembelajaran seni rupa di SD Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga, meliputi: Tugas uraian, yang berupa lembar evaluasi belajar peserta didik saat menggunakan metode demonstrasi.



Lampiran 2 Data Guru dan Siswa

SD Negeri 1 Bukateja memiliki struktur tenaga pengajar yang terdiri dari berbagai status kepegawaian dan bidang keahlian, serta populasi siswa yang seimbang antara laki-laki dan perempuan. Sekolah ini memiliki 113 siswa yang terbagi menjadi 59 siswa laki-laki dan 54 siswa perempuan. Kepemimpinan sekolah berada di bawah Kepala Sekolah yaitu bapak Dalim, S.Pd.SD, yang dibantu oleh tujuh guru wali kelas dan beberapa tenaga pendukung lainnya.

Tenaga pengajar di SD Negeri 1 Bukateja terdiri dari :

1. Kepala sekolah (PNS) : 1 orang
2. Guru (PNS) : 3 orang
3. Guru PPPK : 2 orang
4. Guru Wiyata Bhakti : 3 orang
5. Penjaga sekolah : 1 orang

Struktur Kepemimpinan dan Pengajaran di SD Negeri 1 Bukateja terdiri dari:

1. Kepala Sekolah : Dalim, S.Pd.SD
2. Wali Kelas
 - 1) Kelas 1 : Amtingatus Solikhah, S.Pd.I
 - 2) Kelas 2 : Muslimah, S.Pd.
 - 3) Kelas 3 : Fiana Eka Rahmawati, S.Pd.
 - 4) Kelas 4 : Mafrita Qory Trisfalida, S.Pd.I
 - 5) Kelas 5 : Amti Musfiroh, S.Pd.SD
 - 6) Kelas 6 : Agus Suprihono, S.Pd.
3. Guru Tari : Lin Juni Astuti
4. Guru Agama : Nisa Umami, S.Pd.I

Lampiran 3 Profil Sekolah

Gambaran Umum SD Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga

1. Letak Geografis

SD Negeri 1 Bukateja merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah Kecamatan Bukateja, tepatnya di Jl. Purwandaru No.1, RT 4 RW 1, Desa Bukateja, Kabupaten Purbalingga. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 1 Bukateja berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Bangunan sekolah ini telah berdiri sejak 1 Januari 1910, menjadikannya salah satu institusi pendidikan yang bersejarah di wilayah tersebut.

2. Kondisi Umum SD Negeri 1 Bukateja

SD Negeri 1 Bukateja mendukung kegiatan belajar mengajar dengan menyediakan fasilitas memadai seperti listrik dan akses internet, yang penting dalam era digital. Ibu Mafrita Qory Trisfalida, guru kelas 4, menyatakan bahwa penggunaan teknologi dan metode pembelajaran yang tepat membantu siswa memahami materi meskipun dengan tingkat kecerdasan beragam. Sekolah ini memiliki guru tari dan musik yang membantu siswa mengembangkan bakat seni budaya. Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan memberikan fleksibilitas bagi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, menyesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa.

Prestasi siswa sangat membanggakan dengan meraih 17 kejuaraan tingkat kecamatan dan kabupaten pada tahun 2023, termasuk Juara II lomba MAPSI – Seni Khot, Juara II seni macapat, dan Harapan I lomba MAPSI nyanyi duet. Prestasi ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mengembangkan bakat dan minat siswa, khususnya di bidang seni budaya. Metode pembelajaran inovatif dan dukungan tenaga pendidik kompeten, seperti metode demonstrasi dalam pembelajaran seni rupa, menciptakan lingkungan belajar dinamis dan kondusif bagi kreativitas siswa.

Lampiran 4 Visi dan Misi SD Negeri 1 Bukateja

Visi dan Misi SD Negeri 1 Bukateja

Visi	“Terwujudnya Peserta Didik yang Berprestasi, Mandiri dan Berkarakter Pancasila”
Misi	<ol style="list-style-type: none">1. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM)2. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan agamanya dan berakhlak mulia3. Menanamkan sikap mengenal dan menghargai budaya Indonesia4. Menanamkan sikap dan kemampuan untuk melakukan kegiatan bersama-sama dengan berkolaborasi5. Menanamkan sikap mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya6. Menanamkan kemampuan mencari dan memproses informasi dan gagasan7. Menanamkan sikap yang menghasilkan gagasan orisinal serta menghasilkan karya dan Tindakan yang orisinal.

Lampiran 5 Foto Kegiatan



Kegiatan Pembukaan, Guru memberikan salam, berdo'a dan mengabsen peserta didik



Kegiatan Pembukaan, Guru mengajak bernyanyi sebelum pembelajaran dimulai



Kegiatan Pelaksanaan Demonstrasi, guru menjelaskan materi kepada peserta didik



Kegiatan Pelaksanaan Demonstrasi, guru melakukan demonstrasi langkah-langkah membuat jadwal pelajaran menggunakan canva, diikuti oleh peserta didik



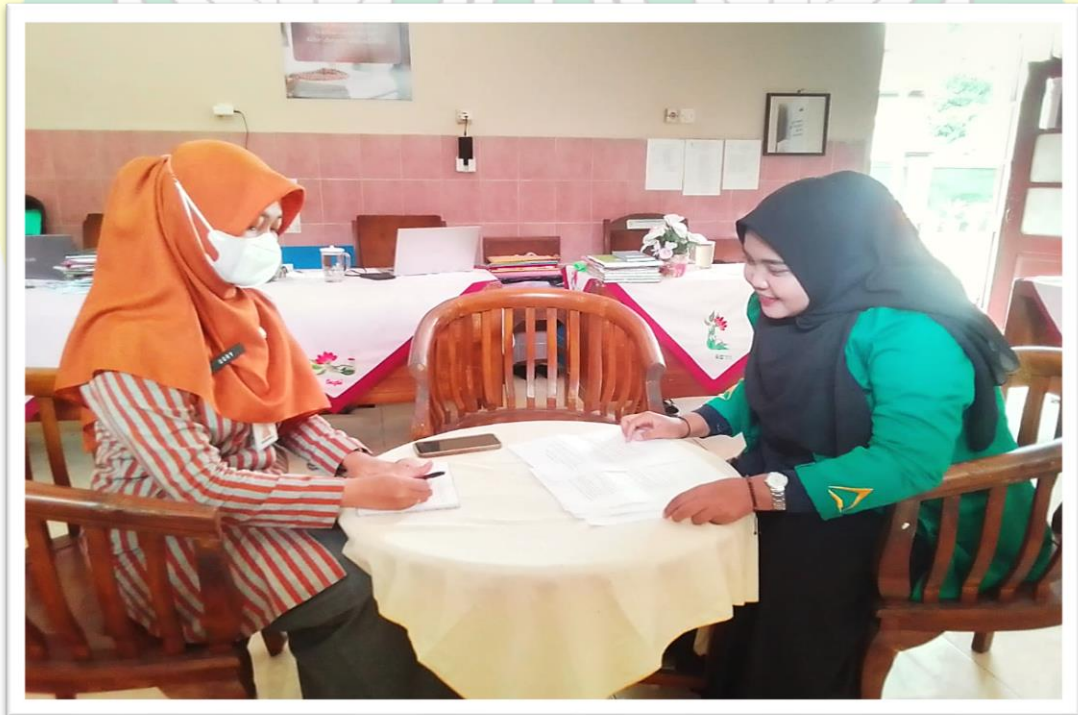
Kegiatan Pelaksanaan Demonstrasi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil karyanya



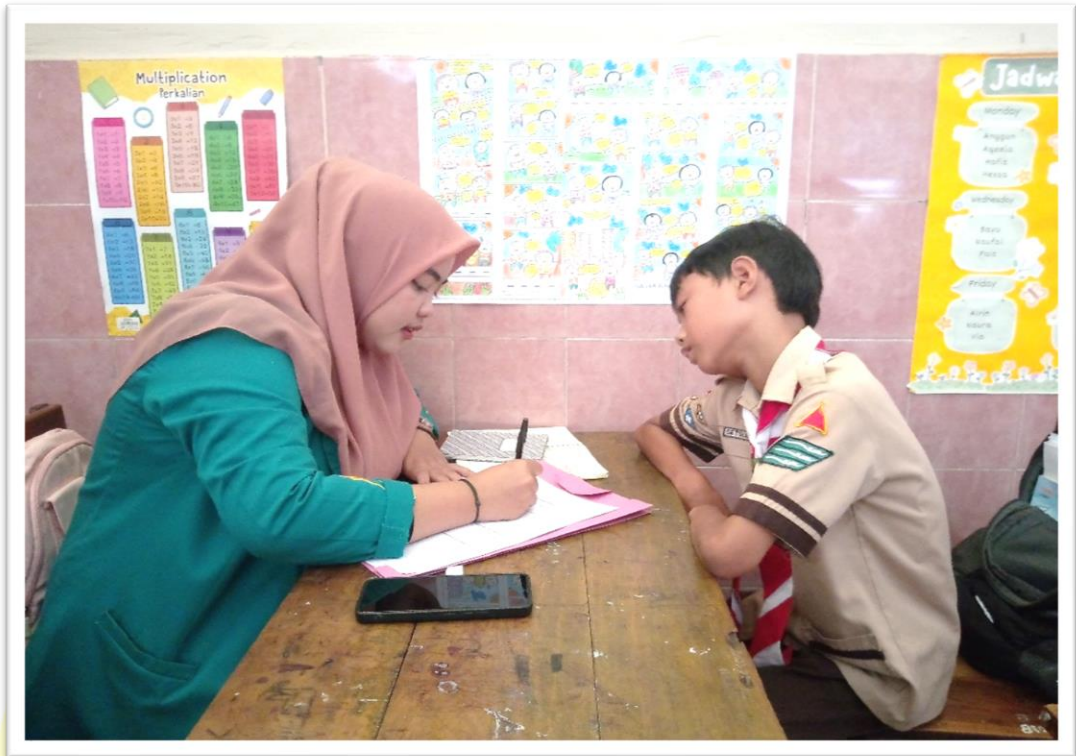
Kegiatan Evaluasi



Wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Dalim S.Pd.SD



Wawancara dengan guru wali kelas 4 yaitu Ibu Mafrita Qory Trisfalida S.Pd.I



Wawancara dengan Setya Azkha Pradiptya siswa kelas 4



Wawancara dengan Nur Zuhairina `Izzatul Laily siswa kelas 4

Lampiran 6 Modul Ajar Seni Rupa



Seni Rupa
**Menghias
Jadwal Pelajaran**

Kelas
4

disusun oleh:

Nama : Mafrita Qory Trisfalida, S.Pd.I
NIP : 198603252019032007
Satuan Pendidikan : SDN 1 Bukateja

mq
MAFRITA QORY



Modul Ajar Seni Rupa

I. Informasi Umum

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	: MaFrita Qory Trisfalida, S.Pd.I
Nama Sekolah	: SDN 1 Bukateja
Tahun Penyusunan	: 2024
Mata Pelajaran	: Seni Rupa
Fase	: B/Kelas IV
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit

B. Kompetensi Awal

1. Peserta didik memahami tentang bentuk dan fungsi dasar jadwal pelajaran
2. Peserta didik memahami pola ragam hias dekoratis
3. Peserta didik dapat merancang, membuat, dan menghias jadwal pelajaran

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
2. Bernalar kritis
3. Mandiri

D. Sarana dan Prasarana

1. Ruang kelas
2. Proyektor
3. Laptop
4. Speaker
5. Jaringan internet
6. Buku Guru Seni Rupa Kelas IV
7. Chromebook
8. Media: canva

E. Target Peserta Didik

1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. Model Pembelajaran

Project Based Learning

II. Komponen Inti

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat memahami bentuk dan fungsi dasar/ sederhana jadwal pelajaran melalui pengamatan dengan baik.
2. Peserta didik dapat merancang jadwal pelajaran hias melalui demonstrasi dengan baik.
3. Peserta didik dapat membuat jadwal pelajaran hias berdasarkan rancangannya melalui praktik dengan benar.
4. Peserta didik dapat menjelaskan jadwal hias rancangannya melalui presentasi dengan baik.

B. Pemahaman Bermakna

Peserta didik dapat memahami bentuk dan fungsi dasar jadwal pelajaran, merancang dan membuat, dan menghias jadwal pelajaran dengan media canva.

C. Pertanyaan Pemanthik

1. Apakah kamu mengetahui mata pelajaran apa yang akan kamu pelajari hari ini?
2. Bagaimana cara kamu mengetahuinya?
3. Bagaimana kamu membuat jadwal pelajaranmu selama ini?

D. Persiapan Pembelajaran

1. Guru mempelajari pokok-pokok materi
2. Guru menambahkan pengetahuan lain di luar pokok-pokok materi
3. Guru mengidentifikasi unsur-unsur seni rupa (terutama ragam hias dekoratif) yang berada di lingkungan sekitar

E. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi.
2. Salah satu peserta didik memimpin berdoa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari.
3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini.
4. Peserta didik menjawab pertanyaan pemanthik yang diberikan oleh guru. Guru mengajak peserta didik mendiskusikan jawaban mereka.
5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.

Kegiatan Inti

Pertemuan 1

1. Peserta didik mengamati beberapa gambar jadwal pelajaran yang ditampilkan, kemudian berdiskusi tentang ragam hias dekoratif, alat dan bahan serta cara pembuatan jadwal pelajaran yang ditampilkan.
2. Guru membimbing peserta didik menganalisa dan menyimpulkan ragam hias dekoratif yang ada pada jadwal pelajaran di gambar.
3. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang ragam hias dekoratif dan cara membuat jadwal pelajaran.
4. Peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran dalam LKPD.

Pertemuan 2

1. Guru dan peserta didik berdiskusi tentang ragam hias dekoratif dan cara membuat jadwal pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan 1.
2. Guru memperkenalkan aplikasi canva untuk membuat jadwal pelajaran.
3. Guru mendemonstrasikan cara membuat jadwal pelajaran menggunakan aplikasi canva.
4. Peserta didik membuat rancangan jadwal pelajaran di LKPD.

Pertemuan 3

1. Guru bertanya kepada peserta didik apakah sudah mengenal aplikasi canva dan menggunakannya. (Sintaks 1. Pertanyaan Mendasar)
2. Guru mengajak peserta didik berdiskusi tentang aplikasi canva.
3. Guru mengajak peserta didik melihat video cara membuat jadwal pelajaran menggunakan canva.
4. Guru membantu peserta didik untuk membuat kelompok yang terdiri dari 2 orang.
5. Guru membagikan chromebook kepada setiap kelompok.
6. Peserta didik berdiskusi dengan temannya untuk merencanakan desain jadwal pembelajaran yang akan mereka buat. (Sintaks 2. Mendesain Perencanaan Project)
7. Guru dan peserta didik mendiskusikan waktu pembuatan jadwal pelajaran, yaitu 30 menit. (Sintaks 3. Pembuatan Jadwal Pembuatan Project)
8. Guru membimbing peserta didik membagi tugas dan membuat jadwal pelajaran menggunakan canva terkait dengan langkah-langkah. (Sintaks 4. Pelaksanaan dan Monitoring Project)
9. Setiap kelompok mendownload hasil membuat jadwal pelajaran untuk dicetak dan dipresentasikan. (Sintaks 5. Menguji Hasil)
10. Peserta didik mengevaluasi pengalaman belajar mereka dengan bimbingan guru. (Sintaks 6. Evaluasi Pengalaman Belajar)

Penutup

1. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan isi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Guru dan peserta didik merefleksikan proses pembelajaran.
3. Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya.
4. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu daerah dilanjutkan mengucapkan salam.



Bukateja, 14 Mei 2024
Guru Kelas IV
MaPrita Qory TrisPalida, S.Pd.I
NIP. 198603262019032007

Menghias Jadwal Pelajaran

Jadwal pelajaran adalah sebuah pembagian waktu berdasarkan rencana pembelajaran dari berbagai mata pelajaran dalam kurun waktu satu minggu. Fungsi dari dibuatnya jadwal pelajaran adalah supaya semua peserta didik dapat mengetahui mata pelajaran yang akan dipelajari besok sehingga peserta didik dapat belajar mempersiapkan diri untuk pembelajaran besok.

I. Pola Ragam Hias Dekoratif

A. Pengertian Pola Ragam Hias Dekoratif

Pola ragam hias merupakan bentuk hasil susunan dari suatu aturan dalam bentuk maupun komposisi tertentu. Bentuk ragam hias biasanya memiliki pola atau susunan yang diulang-ulang. Pola ditampilkan sebagai pola ragam hias yang teratur, terukur, dan memiliki keseimbangan.

Penggunaan pola ragam hias bertujuan mengisi kekosongan bahan dengan maksud untuk memperindah dan menambah nilai estetika suatu benda atau produk.

B. Macam-Macam Pola Ragam Hias Dekoratif

1. Pola Simetris

Pola simetris yaitu pola yang menggambarkan dua bagian (kanan dan kiri) yang sama dalam sebuah susunan.

2. Pola Asimetris

Pola asimetris yaitu komposisi yang tidak berimbang, tetapi memiliki bentuk yang saling terkait.

3. Pola Beraturan

Pola beraturan yaitu pola yang terbentuk dari perulangan bidang atau corak yang sama.

4. Pola Tidak Beraturan

Pola tidak beraturan yaitu pola yang bidang atau coraknya tidak seimbang.

5. Pola Tepi

Pola tepi yaitu pola yang digunakan untuk menghias bagian tepi.

6. Pola Menyudut

Pola menyudut yaitu pola yang membentuk segitiga dengan penyesuaian ragam hias yang sudah ada.

II. Membuat Hiasan pada Jadwal Pelajaran

Membuat jadwal pelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara. Bisa dibuat dengan cara manual ataupun dengan digital menggunakan aplikasi.

A. Membuat Jadwal Pelajaran Menggunakan Cara Konvensional

1. Alat dan Bahan : pensil, kertas, pensil warna, cat air atau cat poster, kuas, palet untuk mencampur warna, dan penghapus.

2. Cara membuat jadwal pelajaran:

- Membuat sketsa atau desain
- Warnai desain pada kertas menggunakan pensil warna
- Pindahkan gambar desain pada jadwal pelajaran
- Setelah sketsa selesai, warnai jadwal pelajaran yang telah digambar
- Gantung jadwal pembelajaran yang telah dibuat

A. Membuat Jadwal Pelajaran Menggunakan Cara Digital (Canva)

1. Alat dan Bahan : pensil, kertas, penghapus, chromebook, printer.

2. Cara membuat jadwal pelajaran:

- **Buatlah desain jadwal pembelajaran pada sebuah kertas**
- **Buka aplikasi canva**
- **Login menggunakan akun belajar.id**
- **Carilah template “jadwal pelajaran” di pencarian**
- **Pilihlah template sesuai desain yang telah kamu rancang**
- **Masukkan jadwal pelajaran yang telah dibuat**
- **Hiasi jadwal pelajaran menggunakan elemen yang ada pada canva sesuai rancangan**
- **Unduh jadwal pelajaran yang telah dibuat dalam bentuk pdf**
- **Cetak jadwal pelajaran yang telah dibuat menggunakan printer**

Media Pembelajaran

Media pembelajaran menggunakan canva:

https://www.canva.com/design/DAGFKsai0ko/xEbVOTAY_pPjV4AhQcprQ/edit?utm_content=DAGFKsai0ko&utm_campaign=designshare&utm_medium=link2&utm_source=share-button



mq MAFRITA QORY

Kisi-Kisi

MATA PELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	NOMOR SOAL
Seni Rupa	Perbemban 1 Peserta didik dapat memahami bentuk dan fungsi dasar/ sederhana jadwal pelajaran melalui pengamatan dengan baik.	Menjelaskan fungsi dasar/ sederhana jadwal pelajaran.	Uraian	1
		Menjelaskan fungsi ragam hias dekoratif.	Uraian	2
		Menjelaskan macam ragam hias dekoratif	Uraian	3
		Menganalisa macam ragam hias dekoratif	Uraian	4
		Menjelaskan cara membuat jadwal pelajaran.	Uraian	5
	Perbemban 2 Peserta didik dapat merancang jadwal pelajaran hias melalui demonstrasi dengan baik.	Membuat rancangan desain jadwal pelajaran.	Projek	
	Perbemban 3 Peserta didik dapat membuat jadwal pelajaran hias berdasarkan rancangannya melalui praktik dengan benar.	Membuat jadwal pelajaran menggunakan canva.	Projek	
	Peserta didik dapat menjelaskan jadwal hias rancangannya melalui presentasi dengan baik.	Mempresentasikan jadwal pelajaran yang dibuat.	Presen tasi	

LKPD

Nama:

No. Absen:

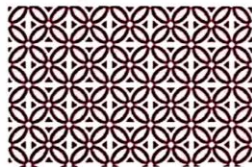
Petunjuk: Kerjakan pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan fungsi dari jadwal pelajaran!

2. Jelaskan fungsi dari ragam hias dekoratif!

3. Apa yang kamu ketahui tentang ragam hias dekoratif simetris?

4.



Jelaskan ragam hias dekoratif yang digunakan pada gambar di atas!

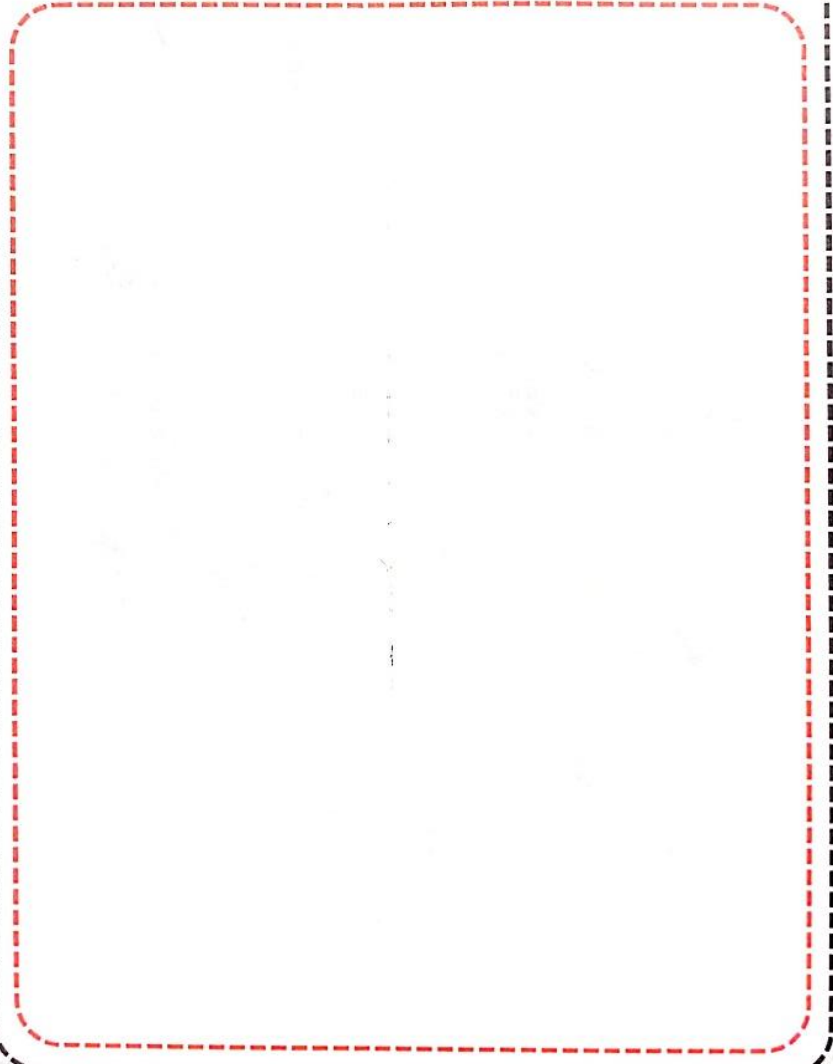
5. Jelaskan cara menghias jadwal pelajaran!

Merancang Desain Jadwal Pelajaran

Nama:

No. Absen:

Petunjuk: Gambarlah rancangan desain jadwal pembelajaran yang ingi kalian buat!



Kunci dan Skor Penilaian LKPD

INDIKATOR SOAL	NOMOR SOAL	KUNCI JAWABAN	SKOR
Menjelaskan fungsi dasar/sederhana jadwal pelajaran.	1	Fungsi dari dibuatnya jadwal pelajaran adalah supaya semua peserta didik dapat mengetahui mata pelajaran yang akan dipelajari besok sehingga peserta didik dapat belajar mempersiapkan diri untuk pembelajaran besok.	Jika benar dan lengkap 4 Jika benar kurang lengkap 2 Jika jawaban mendekati dan kurang lengkap 2 Jika kurang tepat dan lengkap 1
Menjelaskan fungsi ragam hias dekoratif.	2	Penggunaan pola <u>ragam hias</u> bertujuan mengisi kekosongan bahan dengan maksud untuk memperindah dan menambah nilai estetika suatu benda atau produk.	Jika benar dan lengkap 4 Jika benar kurang lengkap 2 Jika jawaban mendekati dan kurang lengkap 2 Jika kurang tepat dan lengkap 1
Menjelaskan macam ragam hias dekoratif	3	Pola simetris yaitu pola yang menggambarkan dua bagian (kanan dan kiri) yang sama dalam sebuah susunan.	Jika benar dan lengkap 4 Jika benar kurang lengkap 2 Jika jawaban mendekati dan kurang lengkap 2 Jika kurang tepat dan lengkap 1
Menganalisa macam ragam hias dekoratif	4	Pola beraturan yaitu pola yang berbentuk dari perulangan bidang atau corak yang sama.	Jika benar dan lengkap 4 Jika benar kurang lengkap 2 Jika jawaban mendekati dan kurang lengkap 2 Jika kurang tepat dan lengkap 1
Menjelaskan cara membuat jadwal pelajaran.	5	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat sketsa atau desain • Warnai desain pada kertas menggunakan pensil warna • Pindahkan gambar desain pada jadwal pelajaran • Setelah sketsa selesai, warnai jadwal pelajaran yang telah digambar • Gantung jadwal pembelajaran yang telah dibuat 	Jika benar dan lengkap 4 Jika benar kurang lengkap 2 Jika jawaban mendekati dan kurang lengkap 2 Jika kurang tepat dan lengkap 1

Nilai = Total Skor x 5

mq
MAKARITA DOOR

Rubrik Penilaian Rancangan Jadwal Pelajaran

ASPEK PENILAIAN	SANGAT BAIK (SKOR 4)	BAIK (SKOR 3)	CUKUP (SKOR 2)	PERLU BIMBINGAN (SKOR 1)
Ragam hias dekoratif	lebih dari 3	2-3	1	0
Warna	Diberi warna penuh	Diberi warna kurang penuh	Diberi warna sebagian	Tidak diberi warna
Kerapihan	Tertata baik, komposisi seimbang	Tertata baik, masih ada ruang kosong	Tertata kurang baik, masih ada ruang kosong	Tertata kurang baik, banyak ruang kosong

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{12} \times 100$$

Rubrik Penilaian Membuat Jadwal Pelajaran

ASPEK PENILAIAN	SANGAT BAIK (SKOR 4)	BAIK (SKOR 3)	CUKUP (SKOR 2)	PERLU BIMBINGAN (SKOR 1)
Komposisi	Seimbang	Cukup seimbang	Kurang seimbang	Tidak seimbang
Kesesuaian dengan rancangan	Sangat sesuai	Cukup sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
Warna	Serasi	Cukup serasi	Kurang serasi	Tidak serasi

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{12} \times 100$$

Instrumen Penilaian LKPD

NO	NAMA	NOMOR SOAL/SKOR					NILAI
		1	2	3	4	5	
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							

Nilai = Total Skor x 5

Instrumen Penilaian Rancangan Jadwal Pelajaran

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN		
		Ragam hias dekoratif	Warna	Kerapihan
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{12} \times 100$$

Instrumen Penilaian Membuat Jadwal Pelajaran

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN		
		Komposisi	Kesesuaian dengan rancangan	Warna
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				

Nilai = $\frac{\text{Total Skor}}{12} \times 100$

Langkah Membuat Jadwal Pelajaran Menggunakan Canva

1. Buatlah desain jadwal pembelajaran pada sebuah kertas
2. Nyalakan chromebook, klik tambahkan akun
3. Masukkan email belajar.id
4. Masukkan password/kata sandi
5. Buka browser/mesin pencari (google chrome)
6. Ketik canva di pencarian, klik enter
7. Pilih canva, klik masuk
8. Pilih masuk menggunakan akun belajar.id
9. Carilah template “jadwal pelajaran” di pencarian
10. Pilihlah template sesuai desain yang telah kamu rancang
11. Masukkan jadwal pelajaran yang telah dibuat
12. Hiasi jadwal pelajaran menggunakan elemen yang ada pada canva sesuai rancangan
13. Unduh jadwal pelajaran yang telah dibuat dalam bentuk pdf
14. Jadwal siap dipasang

Lembar Refleksi Peserta Didik

Nama:

No. Absen:

Berilah tanda centang (✓) di kotak yang paling sesuai denganmu!



Saya dapat memahami materi ragam hias dekoratif dan cara membuat jadwal pelajaran dengan mudah.



Saya dapat memahami materi ragam hias dekoratif dan cara membuat jadwal pelajaran dengan sedikit bantuan.



Saya masih perlu bimbingan untuk memahami materi ragam hias dekoratif dan cara membuat jadwal pelajaran.

Lembar Refleksi Guru

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan materi ini:

Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk materi berikutnya:

Kegiatan yang paling disukai peserta didik:

Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:

Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar materi ini:

Catatan khusus lainnya:

Lampiran 7 Surat Ijin Permohonan Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4959/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

24 Oktober 2023

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri 1 Bukateja
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Sri Manfangati
2. NIM : 2017405106
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Pembelajaran Seni Budaya dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Siswa
2. Tempat / Lokasi : SD Negeri 1 Bukateja
3. Tanggal Observasi : 25-10-2023 s.d 08-11-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 8 Surat Keterangan telah Melakukan Observasi Pendahuluan



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 1 BUKATEJA
KECAMATAN BUKATEJA
Alamat: Jl Purwandaru No.01 Bukateja, Kec. Bukateja Kode Pos 53382



SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 088 / 2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala SDN 1 Bukateja, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga menerangkan bahwa:

Nama : Sri Manfangati
Nomor Induk Mahasiswa : 2017405106
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 6 Maret 2002
Jurusan/Fakultas : PGMI/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Semester : VII (tujuh)

benar-benar sudah melakukan **Observasi Pendahuluan** dari tanggal tanggal 25 Oktober 2023 sampai dengan tanggal 08 November 2023 di SDN 1 Bukateja, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga dengan judul penelitian : **“Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD Negeri 1 Bukateja”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bukateja, 23 Desember 2023
Kepala Sekolah

Dalim, S.Pd.SD
NIP. 196504131988061004

Lampiran 9 Blangko Pengajuan Judul



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI **JURUSAN/PRODI: PENDIDIKAN MADRASAH / PGMI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|-----------------------|---|
| 1. Nama | : Sri Manfangati |
| 2. NIM | : <u>2017405106</u> |
| 3. Program Studi | : <u>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)</u> |
| 4. Semester | : <u>7 (tujuh)</u> |
| 5. Penasihat Akademik | : <u>Dwi Priyanto, S.Ag. M.Pd.</u> |
| 6. IPK (sementara) | : <u>3,79</u> |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

“ IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI
KELAS 4 SD NEGERI 1 BUKATEJA PURBALINGGA ”

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Novi Mayasari, M.Pd.
2. Fajry Sub'haan Syah Sinaga, S.Pd., M.A.

Mengetahui:

Penasihat Akademik

Dwi Priyanto, S.Ag. M.Pd.

NIP. 19760610200312 1 004

Purwokerto, 23 November 2023

Yang mengajukan,

Sri Manfangati

NIM. 2017405106

Lampiran 10 Blangko Bimbingan Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsalzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Sri Manfangati
 NIM : 2017405106
 Jurusan/Prodi : FTIK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Pembimbing : Fajry Sub'haan Syah Sinaga, S.Pd., M.A.
 Judul : Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Budaya dan
 Prakarya di SD Negeri 1 Bukateja Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa / 19 Desember 2023	1. Latar belakang masalah diperkuat dengan data 2. Teori dalam penelitian 3. Keunggulan / keunikan sekolah 4. Kerangka berpikir penelitian		
2	Rabu / 27 Desember 2023	1. Sistematika penulisan proposal 2. Latar belakang masalah diperkuat dengan penelitian terdahulu		
3	Selasa / 2 Januari 2024	1. Sistematika penulisan 2. Teori penelitian diperjelas		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 2 Januari 2024
 Dosen Pembimbing

Fajry Sub'haan Syah Sinaga, S.Pd., M.A.
 NIP. 19920507202203 1 001

Lampiran 11 Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH** No. 184 /Un.19/Koor.PGMI /PP.05.3/1 /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD Negeri 1 Bukateja Purbalingga

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Sri Manfangati
NIM : 2017405106
Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at 5 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.


Purwokerto, 5 Januari 2024

Mengetahui,
Korodinator Prodi



Hendy Purbo Waseso, M.Pd.
NIP. 198912052019031011

Penguji


Hendy Purbo Waseso, M.Pd.
NIP. 198912052019031011

Lampiran 12 Surat Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Tolopon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.flik.uinsalzu.ac.id

Nomor : B.m.1668/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

18 April 2024

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri 1 Bukateja
Kec. Bukateja
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Sri Manfangati
2. NIM : 2017405106
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Alamat : Kedungjati Rt.01/Rw.07, Bukateja, Purbalingga
6. Judul : Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Seni Rupa di SD Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Guru dan Siswa
2. Tempat / Lokasi : SD Negeri 1 Bukateja
3. Tanggal Riset : 19-04-2024 s/d 19-06-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Tembusan :

1. Arsip

Lampiran 13 Surat Keterangan telah Melakukan Riset Individu



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BUKATEJA
KECAMATAN BUKATEJA

Alamat: Jl Purwandaru No.01 Bukateja, Kec. Bukateja Kode Pos 53382



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 034 / 2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bukateja menerangkan bahasa:

Nama : Sri Manfangati
Nomor Induk Mahasiswa : 2017405106
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 6 Maret 2002
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Semester : VIII

Telah benar-benar sudah melakukan **Observasi Riset Individu** dari tanggal 19 April 2024 sampai dengan tanggal 19 Juni 2024 di SD Negeri 1 Bukateja dengan judul penelitian "**Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Rupa di SD Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga**".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukateja, 20 Juni 2024
Kepala Sekolah



Dafim, S.Pd.SD.
NIP. 196504131988061004

Lampiran 14 Surat Keterangan telah Melaksanakan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN No.1544/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/4/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Sri Manfangati
NIM : 2017405106
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Maret 2024
Nilai : 94 (A)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 01 April 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 15 Blanko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 63120
Telepon (0281) 635024 Faksimili (0281) 636663
www.uinsalru.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sri Manfangati
NIM : 2017405106
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI
Pembimbing : Fajry Sub`haan Syah Sinaga, S.Pd., M.A.
Judul : Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Rupa di SD Negeri 1 Bukateja Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 18 Maret 2024	Review bab I, II, dan III		
2	Kamis, 4 April 2024	Konsultasi Instrumen Pedoman Penelitian		
3	Selasa, 4 Juni 2024	Revisi Bab IV dan Bab V		
4	Kamis, 6 Juni 2024	Revisi Penyajian Data Bab IV		
5	Jum`at, 7 Juni 2024	Revisi Penyajian Data Bab IV		
6	Senin, 10 Juni 2024	Konsep teori penelitian diperjelas		
7	Rabu, 12 Juni 2024	Revisi konsep teori penelitian		
8	Kamis, 13 Juni 2024	Review Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 13 Juni 2024
Dosen Pembimbing

Fajry Sub`haan Syah Sinaga, S.Pd., M.A.
NIP. 19920507202203 1 001

Lampiran 16 Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT PERNYATAAN LULUS SEMUA MATA KULIAH PRASYARAT MENDAFTAR UJIAN MUNAQOSYAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Sri Manfangati
NIM	:	2017405106
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya:

1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar Ujian Munaqosyah.
2. Telah mendapatkan minimal C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (0 sks).
3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian komprehensif.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqosyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler;
3. Memenuhi semua kewajiban administratif sebagai mahasiswa aktif; dan
4. Mengikuti ujian munaqosyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkrip nilai.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 03 Juni 2024
Yang menyatakan,



Sri Manfangati
NIM. 2017405106

Lampiran 17 Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Sri Manfangati
NIM : 2017405106
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/ PGMI
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Rupa di
SD Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga

Menerangkan bahawa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

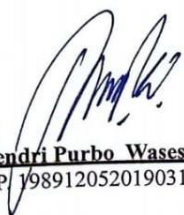
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

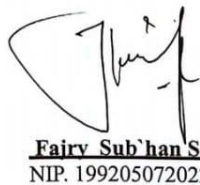
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 13 Juni 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI

Dosen Pembimbing


Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 198912052019031011


Fairry Sub'han Syah Sinaga, S.Pd., M.A.
NIP. 19920507202203 1 001

Lampiran 18 Surat Keterangan Sumbangan Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2538/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SRI MANFANGATI

NIM : 2017405106

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 13 Juni 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari
Indah Wijaya Antasari

Lampiran 19 Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18666/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SRI MANFANGATI
NIM : 2017405106

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	94
# Tartil	:	75
# Imla`	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 15 Feb 2023



Lampiran 20 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٥١١٠

منحت الى

الاسم

: سري منفعاتي

المولودة

: بيورياليغنا، ٦ مارس ٢٠٠٢

الذي حصل على

٥٣ :

فهم المسموع

٤١ :

فهم العبارات والتراكيب

٤٨ :

فهم المقروء

٤٧٢ :

النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤

فبراير ٢٠٢١

بورووكرتو، ٤ فبراير ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

Lampiran 21 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/25110/2021

This is to certify that

Name : SRI MANFANGATI
Date of Birth : PURBALINGGA, March 6th, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 49
2. Structure and Written Expression : 44
3. Reading Comprehension : 43

Obtained Score : 452



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, January 27th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 22 Sertifikat PPL II



The certificate is framed with a decorative border. At the top center is the logo of UIN Ar-Raniry, featuring a green and white emblem with a book and a quill. The text is arranged in a formal, centered layout. The word 'Sertifikat' is written in a large, stylized, cursive font. The recipient's name, 'SRI MANFANGATI', is printed in bold, uppercase letters. The certificate is signed by the Head of the Laboratory, 'Drs. Yuslam, M. Pd.', with a handwritten signature and a circular official stamp. The stamp contains the text 'Purwokerto, 28 Maret 2024' and 'Laboratorium FTIK Kepala,'. The certificate number '2017405106' is printed below the name. The background of the certificate has a subtle geometric pattern.

KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2024
Diberikan Kepada :

SRI MANFANGATI
2017405106

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Batch 1 Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 22 Januari sampai dengan 2 Maret 2024

Purwokerto, 28 Maret 2024
Laboratorium FTIK
Kepala,
Drs. Yuslam, M. Pd.
Drs. Yuslam, M. Pd
NIP. 19680109 199403 1 001

Lampiran 23 Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0811/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **SRI MANFANGATI**
NIM : **2017405106**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **88 (A)**.



Certificate Validation



Lampiran 24 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Sri Manfangati
NIM : 2017405106
Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 6 Maret 2002
Alamat Rumah : Kedungjati RT 01/07 Bukateja, Purbalingga
Nama Ayah : Achmad Sokhadi
Nama Ibu : Sarminem

B. Riwayat

Pendidikan

TK : TK Pertiwi 1 Bukateja Tahun 2007-2008
SD/MI : SD Negeri 3 Bukateja Tahun 2008-2014
SMP/MTs : SMP Negeri 1 Bukateja Tahun 2014-2017
SMA/MA : SMA Negeri 1 Kejobong Tahun 2017-2020
S1 : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Lulus Teori Tahun 2024

C. Pengalaman Organisasi

1. PMR (Palang Merah Remaja)
2. Pencak Silat

Purwokerto, 13 Juni 2024

Hormat saya,



Sri Manfangati
NIM. 2017405106